

Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap
Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2015 - 2020

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Herlina Nafi Aji
Nomor Mahasiswa : 17313042
Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

**Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap
Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2015 - 2020**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Herlina Nafi Aji
Nomor Mahasiswa : 17313042
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Oktober 2021

Penulis



Herlina Nafi Aji

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di

Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 – 2020

Nama : Herlina Nafi Aji
Nomor Mahasiswa : 17313042
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 10 Oktober 2021

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.A.,

BERITA ACARA TUGAS AKHIR SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2020**

Disusun Oleh : **HERLINA NAFI AJI**

Nomor Mahasiswa : **17313042**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 08 November 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A.



Penguji : Sarastris Mumpuni Ruchba, Dra., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas rahmat Allah SWT, lantunan doa selalu terpanjatkan kepada-Mu hingga dapat terselesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua Tercintaku, papa Ibnu Aji dan mama Budi Hastuti yang telah memberikan doa, semangat, nasihat, serta kasih sayang yang tiada henti.
2. Adik Tercintaku, Iqbal Pastika Aji yang selalu memberikan doa dan semangat.
3. Seluruh Keluarga Besar yang telah memberikan doa dan semangat yang tiada hentinya
4. Seluruh teman-teman seperjuanganku Ilmu Ekonomi FE UII angkatan 2017

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, semangat dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 – 2020” sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik yang bersifat bimbingan, petunjuk, dan kesempatan untuk berdiskusi. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua saya, Bapak Ibnu Aji dan Ibu Budi Hastuti yang selalu mendoakan saya, serta memberikan dukungan moril dan materil sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII dan selaku dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah membimbing dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Saya ucapkan banyak terimakasih atas segala ilmu, wawasan, dan nasehat yang telah diberikan kepada saya.
3. Adik saya tercinta, Iqbal Pastika Aji yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
4. Teman-teman seperjuanganku yang selalu membantu dan memberikan

dukungan kepada saya.

5. Pihak-pihak yang turut membantu kelancaran dalam melaksanakan penelitian maupun penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, diharapkan kritik juga saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 04 Oktober 2021

Herlina Nafi Aji



DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
BERITA ACARA TUGAS AKHIR SKRIPSI	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR LAMPIRAN	XII
ABSTRAK	XIII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	12
1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	12
1.4 SISTEMATIKA PENULISAN.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	15
2.1 KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1.1 <i>Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</i>	20
2.1.2 <i>Pariwisata</i>	22
2.1.3 <i>Wisatawan</i>	27
2.1.4 <i>Wisatawan Mancanegara</i>	29
2.1.5 <i>Wisatawan Nusantara (Domestik)</i>	29
2.1.6 <i>Hotel</i>	29
2.2 KERANGKA PEMIKIRAN.....	31
2.3 HIPOTESIS.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 JENIS DAN METODE PENGUMPULAN DATA.....	34
3.1.1 <i>Jenis dan Sumber Data</i>	34
3.1.2 <i>Definisi Operasional Variabel</i>	34
3.2 METODE ANALISIS DATA.....	36

3.3	ESTIMASI REGRESI DATA PANEL	38
3.3.1	<i>Common Effect Model (CEM)</i>	38
3.3.2	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	39
3.3.3	<i>Random Effect Model (REM)</i>	40
3.4	PENENTUAN MODEL ESTIMASI	40
3.1.1	<i>Chow Test</i>	41
3.1.2	<i>Hausman Test</i>	42
3.1.3	<i>Uji Lagrange Multiplier</i>	44
3.5	PENGUJIAN STATISTIK	44
3.5.1	<i>Koefisien Determinasi</i>	45
3.5.2	<i>Koefisien Regresi (Uji F)</i>	46
3.5.3	<i>Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)</i>	48
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....		50
	ANALISIS DESKRIPSI DATA	50
	ANALISIS DESKRIPTIF PENELITIAN.....	50
1.2.1	<i>Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</i>	50
	PEMILIHAN MODEL REGRESI DATA PANEL.....	53
	UJI REGRESI DATA PANEL.....	58
	UJI HIPOTESIS.....	60
1.5.1	<i>Uji Parsial</i>	60
1.5.2	<i>Uji Hipotesis Pertama (H1)</i>	61
1.5.3	<i>Uji Hipotesis Kedua (H2)</i>	62
1.5.4	<i>Uji Hipotesis Ketiga (H3)</i>	64
1.5.5	<i>Uji Hipotesis Keempat (H4)</i>	65
1.5.6	<i>Uji Simultan</i>	66
1.5.7	<i>Koefisien Determinasi (R²)</i>	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		69
5.1	KESIMPULAN	69
5.2	SARAN	70
DAFTAR PUSTAKA.....		72
LAMPIRAN		76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah obyek wisata di Jawa Tengah tahun 2015-2020(dalam unit)	3
Tabel 1. 2 Jumlah Wisatawan Mancanegara di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020 (dalam jiwa).....	5
Tabel 1. 3 Jumlah Wisatawan Nusantara di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020 (dalam jiwa).....	6
Tabel 1. 4 Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020 (dalam unit).....	8
Tabel 1. 5 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 – 2020 (dalam juta rupiah)	10
Tabel 4. 1 PDRB Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020(ribu rupiah)	51
Tabel 4. 2 Hasil Regresi Data Panel ModelCommon Effect.....	53
Tabel 4. 3 Hasil Regresi Data Panel ModelFixed Effect	54
Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow	56
Tabel 4. 5 Hasil Regresi Data Panel ModelRandom Effect	56
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman.....	57
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Data Panel Random Effect.....	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji t Model Random Effect	60
Tabel 4. 9 Hasil Uji F Model Random Effect	67
Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi Model Random Effect.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Jumlah obyek wisata di Jawa Tengah tahun 2015-2020(dalam unit).....	76
Lampiran II Jumlah Wisatawan Mancanegara di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020(dalam jiwa).....	78
Lampiran III Jumlah Wisatawan Nusantara di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020 (dalam jiwa).....	80
Lampiran IV Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020 (dalam unit).....	82
Lampiran V Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 – 2020 (dalam juta rupiah).....	84
Lampiran VI Hasil Regresi Data Panel ModelCommon Effect	86
Lampiran VII Hasil Regresi Data Panel ModelFixed Effect.....	87
Lampiran VIII Hasil Uji Chow	89
Lampiran IX Hasil Regresi Data Panel ModelRandom Effect.....	90
Lampiran X Hasil Uji Hausman.....	92
Lampiran XI Hasil Regresi Data PanelRandom Effect	93
Lampiran XII Hasil Uji t ModelRandom Effect.....	94
Lampiran XIII Hasil Uji F ModelRandom Effect	95
Lampiran XIV Hasil Koefisien Determinasi ModelRandom Effect.....	96

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi pariwisata di Provinsi Jawa Tengah yang telah berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pariwisata dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan domestik, dan jumlah hotel terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah menggunakan *Random Effect Model*. Objek penelitian ini merupakan objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah selama periode 2015-2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisatan domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan jumlah lokasi wisata dan jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Domestik, Jumlah Wisatawan Mancanegara, dan Jumlah Hotel.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan Negara kesatuan yang mempunyai tugas dalam membangun masyarakat adil dan makmur sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang lebih baik dari sebelumnya selama periode tertentu (Dewi et al, 2013). PDRB mempunyai dampak positif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Kenaikan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah salah satunya disebabkan oleh tingginya PDRB di daerah tersebut.

Sektor pariwisata merupakan suatu sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah, khususnya dalam mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan produktivitas suatu daerah. Sektor pariwisata menjadi salah satu penyumbang PDRB suatu daerah karena laju pertumbuhan pariwisata yang positif dan kontribusinya untuk PRBD selalu meningkat setiap tahunnya. Sektor pariwisata memiliki tiga aspek yang berpengaruh yaitu aspek ekonomis yang

merupakan sumber devisa dan pajak-pajak, aspek sosial dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan yang terakhir adalah aspek budaya.

Dalam Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan daerah memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Dengan adanya pariwisata maka akan menciptakan eksternalitas yang positif yaitu terdorongnya kegiatan ekonomi masyarakat yang tinggal disekitar kawasan objek wisata tersebut. Seperti, terbukanya lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat serta tumbuhnya sektor industri kreatif.

Sektor pariwisata memiliki dampak positif untuk masyarakat terutama yang tinggal di daerah kawasan wisata tersebut. Pemerintah saat ini memfokuskan pembangunan dalam sektor pariwisata terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi yang bisa dimaksimalkan untuk tujuan wisata. Pariwisata dianggap sebagai salah satu faktor penggerak ekonomi, karena dengan adanya pariwisata dapat menambah pendapatan daerah dan menambah lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran di suatu daerah.

Provinsi Jawa Tengah merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak dibagian tengah Pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah memiliki luas wilayah 32.800,69 km², atau sekitar 28,94% dari luas Pulau Jawa serta memiliki jumlah penduduk sebanyak 34.718.204 jiwa dengan kepadatan 1.058,46 jiwa/km². Provinsi Jawa Tengah memiliki berbagai objek wisata yang menarik yang tersebar di seluruh Kabupaten di Jawa Tengah. Mulai dari wisata alam, seperti pantai, gunung, sungai, wisata belanja, wisata kuliner, wisata budaya, maupun wisata sejarah seperti candi, museum, benteng, dan lain-lain.

Tabel 1. 1 Jumlah obyek wisata di Jawa Tengah tahun 2015-2020 (dalam unit)

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Banjarnegara	14	15	15	15	20	20
2	Banyumas	23	24	24	24	34	95
3	Batang	12	8	10	16	38	40
4	Blora	7	17	21	22	26	23
5	Boyolali	13	15	47	53	53	53
6	Brebes	6	13	13	16	16	15
7	Cilacap	13	22	23	22	25	25
8	Demak	7	8	8	8	5	6
9	Grobogan	7	13	14	17	20	22
10	Jepara	35	33	32	36	37	37
11	Karanganyar	18	20	18	18	19	23
12	Kebumen	9	9	9	20	22	22
13	Kendal	15	15	15	27	38	40
14	Klaten	12	15	15	15	25	34
15	Kudus	30	29	29	29	29	29
16	Magelang Kab	14	17	23	28	67	67
17	Magelang Kota	10	10	10	11	12	12
18	Pati	23	23	23	23	25	25

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
19	Pekalongan Kab	18	21	27	27	31	31
20	Pekalongan Kota	6	6	6	6	7	7
21	Pemalang	9	10	10	10	11	25
22	Purbalingga	11	12	13	13	19	20
23	Purworejo	16	25	28	28	43	46
24	Rembang	11	10	20	20	21	30
25	Salatiga	6	6	6	5	5	5
26	Semarang Kab	29	36	41	41	44	50
27	Semarang Kota	36	38	40	43	34	36
28	Sragen	26	30	35	43	43	43
29	Sukoharjo	2	2	2	3	4	5
30	Surakarta	8	8	9	24	24	24
31	Tegal Kab	4	4	4	4	4	3
32	Tegal Kota	4	4	4	4	4	7
33	Temanggung	6	5	6	6	13	18
34	Wonogiri	7	7	7	7	8	9
35	Wonosobo	10	8	8	8	8	8
	TOTAL	477	551	615	692	834	956

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah 2015-2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah lokasi objek wisata yang ada di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah lokasi objek wisata yang cukup signifikan di Provinsi Jawa Tengah. Banyaknya jumlah lokasi objek wisata menjadi penting karena, adanya objek wisata di suatu daerah akan mampu membuka ruang untuk berjalannya kegiatan ekonomi masyarakat, khususnya yang tinggal di sekitar lokasi objek wisata tersebut. Selain jumlah lokasi wisata, jumlah pengunjung pariwisata juga merupakan faktor yang sangat penting. Jumlah pengunjung pariwisata akan berpengaruh kepada kegiatan perekonomian daerah yang ada di sekitar objek wisata tersebut.

Tabel 1. 2 Jumlah Wisatawan Mancanegara di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020 (dalam jiwa)

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Banjarnegara	15.182	5.727	4.911	4.549	5.148	836
2	Banyumas	2.048	439	468	92	92	79
3	Batang	0	0	0	0	472	0
4	Blora	0	946	0	0	0	0
5	Boyolali	597	0	10.040	709	217	0
6	Brebes	0	0	0	0	90	0
7	Cilacap	0	0	0	0	0	0
8	Demak	439	571	771	1.189	828	42
9	Grobogan	0	0	0	60	28	0
10	Jepara	21.563	21.357	26.127	27.196	33.345	3.004
11	Karanganyar	10.075	5.864	50.594	8.645	6.014	698
12	Kebumen	6.917	0	0	0	0	0
13	Kendal	0	0	0	295	438	59
14	Klaten	8.042	68.651	228.457	186.719	171.353	22.024
15	Kudus	1.003	41	0	223	15	0
16	Magelang Kab	294.543	308.285	315.459	345.730	357.695	22.227
17	Magelang Kota	3.750	4.152	5.027	4.357	8.713	1.361
18	Pati	15	7	17	5	6	0
19	Pekalongan Kab	8	22	31	12	13	0
20	Pekalongan Kota	836	259	376	538	354	79
21	Pemalang	0	0	0	0	0	0
22	Purbalingga	261	52	128	731	149	14
23	Purworejo	0	38	15	277	298	36
24	Rembang	112	7.137	23	530	251	10
25	Salatiga	288	39	0	0	9	0
26	Semarang Kab	3.518	29.433	9.130	8.811	5.963	699
27	Semarang Kota	16.518	101.756	99.282	66.107	81.999	388
28	Sragen	3.225	631	483	628	1.121	236
29	Sukoharjo	0	0	0	0	0	0
30	Surakarta	25.351	19.664	28.322	11.259	13.047	1.284
31	Tegal Kab	101	1.064	1.360	6.528	2.720	137
32	Tegal Kota	0	0	0	0	0	0
33	Temanggung	20	393	85	161	255	40

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
34	Wonogiri	1.723	120	1	79	10	0
35	Wonosobo	5.056	2.276	0	1.729	1.056	120
	TOTAL	421.191	578.924	781.107	677.168	691.699	53.399

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah 2015-2020

Tabel 1. 3 Jumlah Wisatawan Nusantara di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020 (dalam jiwa)

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Banjarnegara	1.010.775	1.092.582	1.230.751	1.170.363	1.453.256	254.027
2	Banyumas	2.003.435	1.694.676	2.053.127	1.243.376	3.943.574	442.364
3	Batang	452.203	1.008.632	545.057	582.904	1.596.122	201.810
4	Blora	107.724	229.823	244.490	322.652	356.442	58.089
5	Boyolali	320.450	592.046	477.789	393.037	407.236	65.665
6	Brebes	413.102	477.395	333.999	473.996	652.654	108.736
7	Cilacap	30.839	524.951	671.429	460.960	401.299	67.364
8	Demak	1.454.556	1.526.709	1.569.917	1.618.458	1.846.711	381.774
9	Grobogan	155.151	448.079	426.494	565.880	619.438	89.390
10	Jepara	1.649.663	1.753.238	2.132.073	2.556.046	2.752.131	297.646
11	Karanganyar	869.901	1.352.639	1.249.463	876.657	831.066	334.276
12	Kebumen	1.131.646	1.043.868	968.389	1.705.930	2.162.719	148.599
13	Kendal	224.256	164.106	135.825	1.176.643	1.074.384	178.033
14	Klaten	328.302	1.315.641	1.592.795	2.335.273	3.476.247	818.756
15	Kudus	656.347	850.414	660.253	1.948.304	1.932.125	426.261
16	Magelang Kab	3.979.009	4.300.990	3.565.856	4.626.065	4.795.306	696.193
17	Magelang Kota	981.949	949.710	1.528.110	1.103.785	1.293.316	240.893
18	Pati	1.088.341	1.247.109	1.357.237	1.246.786	1.682.494	252.292
19	Pekalongan Kab	379.011	371.478	323.800	543.271	1.135.824	154.937
20	Pekalongan Kota	406.530	546.461	255.191	343.791	212.986	24.934
21	Pemalang	271.000	423.148	454.494	563.637	504.619	128.448
22	Purbalingga	1.640.080	1.377.126	1.704.097	3.798.280	3.293.249	496.932
23	Purworejo	447.780	958.031	1.229.150	1.227.450	1.438.005	255.349
24	Rembang	1.395.242	1.222.448	987.193	1.530.245	915.780	351.731
25	Salatiga	86.839	74.304	131.439	106.347	127.943	19.504

26	Semarang Kab	2.116.420	2.228.500	2.699.328	3.033.671	3.455.075	722.616
27	Semarang Kota	2.853.564	3.023.441	4.198.584	5.703.282	7.150.343	252.839
28	Sragen	331.041	451.324	420.654	366.867	261.972	119.838
29	Sukoharjo	50.686	53.067	50.187	51.949	304.624	46.466
30	Surakarta	2.981.978	2.489.421	3.843.353	3.153.982	3.549.504	317.096
31	Tegal Kab	805.650	684.238	728.912	1.361.855	1.100.997	162.823
32	Tegal Kota	531.162	559.669	291.292	498.884	580.932	227.920
33	Temanggung	331.097	416.638	455.328	539.324	702.881	111.949
34	Wonogiri	373.079	420.084	527.518	403.297	474.292	64.702
35	Wonosobo	1.172.035	1.027.789	1.074.896	1.310.360	1.415.317	223.005
	TOTAL	421.191	36.899.775	40.188.470	48.943.607	57.900.863	8.776.257

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah 2015-2020

Dapat dilihat pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Jawa Tengah mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Terjadi peningkatan jumlah wisatawan mancanegara yang sangat signifikan pada tahun 2016 di Kota Semarang, yang pada tahun 2015 wisatawan mancanegara berjumlah 15,518 pada tahun 2016 meningkat menjadi 101,756 wisatawan mancanegara. Namun, pada tahun 2016 di Kabupaten Banjarnegara mengalami penurunan jumlah wisatawan mancanegara. Pada tahun 2015 wisatawan mancanegara Kabupaten Banjarnegara sebanyak 15,182 turun menjadi 5,727 pada tahun 2016. Selain wisatawan mancanegara, Kabupaten Jawa Tengah juga kerap kali dikunjungi oleh wisatawan nusantara atau domestik. Dapat dilihat pada tabel 1.2 jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung terus menerus mengalami kenaikan.

Menurut (Nirwandar, 2006) menegaskan bahwa sektor pariwisata semakin dipersepsikan sebagai mesin ekonomi penghasil devisa pembangunan. Sedangkan pariwisata itu sendiri merupakan suatu industri jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari Daerah atau Negara asal, ke Daerah tujuan wisata, hingga kembali ke Negara asalnya yang melibatkan berbagai komponen seperti biro perjalanan, pemandu wisata (guide), tour operator, akomodasi, restoran, hotel, transportasi dan lain sebagainya.

Selain jumlah wisatawan, transportasi umum dan jumlah hotel sangat mempengaruhi tingkat kunjungan wisata pada suatu daerah. Karena dengan adanya transportasi dan penginapan atau hotel yang mudah, aman, dan nyaman akan membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi lokasi wisata tersebut. Oleh sebab itu, penginapan atau hotel merupakan hal yang sangat penting dalam aktivitas kepariwisataan. Berdasarkan data pemerintah Provinsi Jawa Tengah berikut adalah jumlah hotel berbintang maupun non bintang yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Tabel 1. 4 Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020 (dalam unit)

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Banjarnegara	13	10	10	23	47	46
2	Banyumas	162	180	171	179	191	176
3	Batang	11	11	12	12	12	10
4	Blora	35	35	34	34	46	39
5	Boyolali	15	15	20	20	20	18

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
6	Brebes	11	13	14	26	14	12
7	Cilacap	49	48	54	54	58	43
8	Demak	5	5	4	15	15	14
9	Grobogan	9	13	15	18	20	10
10	Jepara	61	73	26	74	67	60
11	Karanganyar	176	177	50	259	214	199
12	Kebumen	30	31	36	37	40	38
13	Kendal	25	25	26	26	26	25
14	Klaten	51	53	55	55	61	61
15	Kudus	30	25	28	37	40	24
16	Magelang Kab	49	51	37	62	67	57
17	Magelang Kota	17	18	18	19	20	13
18	Pati	30	33	29	31	33	25
19	Pekalongan Kab	5	5	32	14	12	11
20	Pekalongan Kota	28	32	12	33	34	25
21	Pemalang	19	20	32	24	27	24
22	Purbalingga	13	13	23	24	23	22
23	Purworejo	14	10	17	17	18	17
24	Rembang	17	15	17	17	17	15
25	Salatiga	26	26	20	33	31	26
26	Semarang Kab	206	236	193	235	223	209
27	Semarang Kota	108	122	143	186	184	88
28	Sragen	8	9	9	9	8	8
29	Sukoharjo	17	17	21	25	31	18
30	Surakarta	155	158	152	165	164	107
31	Tegal Kab	39	40	31	44	47	40
32	Tegal Kota	26	28	28	35	31	17
33	Temanggung	14	15	16	19	20	18
34	Wonogiri	20	26	30	30	31	31
35	Wonosobo	39	39	28	125	149	139
	TOTAL	1533	1627	1421	2006	2041	1685

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah 2015-2020

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa jumlah hotel berbintang dan non bintang di berbagai Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020 terus mengalami peningkatan yang signifikan. Bertambahnya jumlah hotel di setiap tahunnya diharapkan mampu menambah jumlah wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik untuk berkunjung berwisata di Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Tengah sehingga bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1. 5 Total Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat tahun 2015 – 2020 (dalam milyar rupiah berdasarkan harga berlaku)

No	Provinsi	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Jawa Tengah	80.447.134	83.765.424	89.342.338	94.079.579	99.192.023	96.298.890
2	Jawa Timur	133.137.610	140.556.351	148.229.958	156.376.910	165.014.315	162.270.185
3	Jawa Barat	152.497.480	165.323.84	178.838.061	196.223.158	212.515.799	207.727.389

Provinsi Jawa Tengah memang memiliki PDRB yang relatif rendah jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat. Namun PDRB Jawa Tengah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan usaha pemerintah daerah meningkatkan PDRB dengan upaya memaksimalkan pengelolaan potensi yang dimiliki oleh setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah terutama pada sektor pariwisatanya. Pengelolaan sektor pariwisata dilakukan dengan tujuan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan domestic maupun mancanegara untuk berwisata di Provinsi Jawa Tengah, sehingga dapat meningkatkan PDRB yang akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1. 5 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 – 2020 (dalam milyar rupiah berdasarkan harga berlaku)

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Banjarnegara	11.629,85	12.932,88	13.663,27	14.438,15	15.246,87	15.045,88
2	Banyumas	31.164,88	33.051,05	35.147,31	37.414,50	39.779,32	39.121,62
3	Batang	12.328,24	12.948,19	13.666,58	14.448,52	15.226,89	15.030,58
4	Blora	12.882,59	15.914,66	16.866,15	17.607,94	18.322,13	17.464,95
5	Boyolali	18.170,38	19.139,36	20.249,40	21.407,48	22.681,10	22.399,52
6	Brebes	26.572,83	27.930,99	29.527,03	31.094,90	32.869,15	32.640,97
7	Cilacap	88.357,61	92.858,65	95.264,19	98.172,61	100.445,73	89.934,72
8	Demak	14.913,00	15.672,48	16.584,03	17.474,05	19.692,61	18.374,56
9	Grobogan	15.962,62	16.682,63	17.659,25	18.702,31	19.692,61	19.379,98
10	Jepara	17.210,37	18.080,63	19.054,54	20.169,69	21.384,28	20.969,88
11	Karanganyar	21.286,29	22.436,29	23.731,95	25.150,28	26.641,19	26.142,87
12	Kebumen	16.115,55	16.923,72	17.792,47	18.773,83	19.825,06	19.526,36
13	Kendal	24.762,33	26.139,41	27.665,64	29.186,39	30.908,49	30.443,69
14	Klaten	22.558,98	23.725,74	24.989,90	26.381,36	27.829,65	27.482,91
15	Kudus	65.029,94	66.679,58	68.817,63	71.048,11	73.249,69	70.662,04
16	Magelang Kab	18.864,65	19.882,24	20.930,30	22.075,00	23.253,15	22.861,47
17	Magelang Kota	5.247,34	5.521,23	5.820,53	6.145,87	6.472,54	6.314,05
18	Pati	24.770,33	26.130,21	27.608,97	29.194,71	30.902,90	30.545,61
19	Pekalongan Kab	13.234,56	13.921,65	14.679,13	15.524,82	16.356,35	16.047,51
20	Pekalongan Kota	6.043,10	6.367,27	6.706,28	7.087,92	7.477,43	6.314,05

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
21	Pemalang	14.673,70	15.469,80	16.343,95	17.286,70	18.270,19	18.146,61
22	Purbalingga	14.130,61	14.816,43	15.612,29	16.458,71	17.387,94	17.174,55
23	Purworejo	10.862,65	11.421,55	12.028,19	12.668,12	13.360,77	13.132,49
24	Rembang	10.850,27	11.423,01	12.138,57	12.855,23	13.612,55	13.409,63
25	Salatiga	7.759,18	8.168,24	8.629,40	9.140,84	9.644,50	9.503,16
26	Semarang Kab	28.768,33	30.292,47	32.004,09	33.857,65	35.747,01	34.678,62
27	Semarang Kota	109.110,69	115.542,56	123.107,02	131.137,26	140.326,26	137.951,30
28	Sragen	21.390,87	22.625,82	23.976,75	25.355,12	26.853,06	26.367,26
29	Sukoharjo	21.612,08	22.847,98	24.163,94	25.570,87	27.076,44	26.616,94
30	Surakarta	28.453,49	29.975,87	31.685,48	33.506,17	35.443,18	34.827,19
31	Tegal Kab	19.999,48	21.182,92	22.322,10	23.552,55	24.866,73	24.502,62
32	Tegal Kota	8.953,88	9.445,03	10.006,89	10.599,41	11.205,35	10.953,33
33	Temanggung	12.489,39	13.116,36	13.754,61	14.452,02	15.214,06	14.890,75
34	Wonogiri	16.977,20	17.869,15	18.820,50	19.839,04	20.856,21	20.561,60
35	Wonosobo	11.334,08	11.941,20	12.405,05	13.017,63	13.798,84	13.569,63
	TOTAL	80.447.134	83.765.424	89.342.338	94.079.579	99.192.023	96.298.890

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020

Berdasarkan tabel 1.5 diketahui bahwa jumlah Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan di setiap tahunnya dari tahun 2015 – 2020. PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB harga berlaku, karena dapat menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi pada suatu daerah di setiap tahunnya, nilai PDRB yang besar menunjukkan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya. Sehingga Produk Domestik Regional Bruto diharapkan terus meningkat di setiap tahunnya sehingga bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan gambaran umum diatas maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “**Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2020**”.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah lokasi wisata terhadap PDRB pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan mancanegara terhadap PDRB pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan nusantara/domestik terhadap PDRB pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap PDRB pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh jumlah lokasi wisata terhadap PDRB pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.
2. Menganalisis pengaruh jumlah wisatawan mancanegara terhadap PDRB pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.
3. Menganalisis pengaruh wisatawan nusantara/domestik terhadap PDRB pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

4. Menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap PDRB pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Peneliti dapat terlatih menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber, mengambil inti sarinya, serta mengembangkannya ke tingkat pemikiran yang lebih matang.
2. Peneliti dapat meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasi dan menyajikan data dan fakta secara jelas dan sistematis.
3. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pembaca dan peneliti tentang pertumbuhan ekonomi di sektor pariwisata.
4. Sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini mudah dipahami, maka akan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bagian ini membahas mengenai kajian pustaka dan landasan teori. Bagian ini menjelaskan dokumentasi dan hasil literatur dari

penelitian yang dilakukan sebelumnya agar dapat dijadikan acuan dalam menulis penelitian yang akan datang serta membahas teori-teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini membahas mengenai jenis dan sumber data, definisi operasional variable, dan metode analisis berupa analisis skalogram dan analisis gravitasi.

4. Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Bagian ini membahas tentang hasil dan analisis yaitu berisi data penelitian berupa pemaparan data yang digunakan dalam penelitian serta hasil dan data analisis yang merupakan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisisnya.

5. Bab V Simpulan dan Implikasi

Bagian ini membahas mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjelaskan tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang mana hasil dari penelitian sebelumnya itu akan digunakan sebagai acuan dan referensi dalam penulisan skripsi ini. Beberapa penelitian tentang PDRB di berbagai daerah dilakukan oleh sejumlah peneliti, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh (Delrosa, 2018). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Padang. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan adalah data *time series* yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto Kota Padang dan variabel independen yaitu jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa hipotesis dalam penelitian tersebut diterima sehingga jumlah wisatawan, jumlah hotel, serta jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikansi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Padang. Perbedaan penelitian

penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu terletak pada metode objek penelitian dan jenis variabel.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yogha, 2014) . Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, serta jumlah restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh peneliti dari Badan Pusat Statistik serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada periode tahun 2011-2014. Dari data tersebut didapatkan bahwa jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran serta jumlah PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selalu meningkat setiap tahunnya pada kurun waktu 2011-2014. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa model FEM (Fixed Effect Random) dan REM (Random Effect Model) merupakan model penelitian yang paling tepat digunakan dan dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikansi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode tahun 2011-2014. Perbedaan penelitian penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu terletak pada metode objek penelitian dan jenis variabel yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hermawan, 2012) tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui kontribusi komponen dalam sektor pariwisata yang berupa konsumsi wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, investasi pariwisata, pengeluaran pariwisata nasional, serta pengeluaran promosi pariwisata terhadap

Produk Domestik Bruto Indonesia periode tahun 2000-2009 sehingga akan didapatkan komponen manakah yang paling signifikan dan berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB sektor pariwisata (Y) sedangkan variabel independennya ada lima yaitu jumlah konsumsi wisatawan mancanegara (X1), jumlah konsumsi wisatawan nusantara (X2), jumlah investasi pariwisata (X3), jumlah pengeluaran wisatawan nasional (X4), serta jumlah pengeluaran promosi pariwisata (X5). Data yang digunakan oleh peneliti berasal dari tabel dampak ekonomi mikro berdasarkan neraca satelit pariwisata nasional yang diunggah langsung oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif selain itu data juga berasal dari Badan Pusat Statistika. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah konsumsi wisatawan mancanegara dan konsumsi wisatawan nusantara berpengaruh kuat dan signifikan terhadap PDRB namun variable investasi pariwisata, pengeluaran wisatawan nasional, serta jumlah pengeluaran promosi pariwisata tidak mempunyai pengaruh yang kuat terhadap PDRB. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu pada lokasi penelitian, objek penelitian, serta variabel penelitian yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2020). Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil survei primer maupun hasil survei sekunder. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Location Quotient (LQ). Hasil yang

didapatkan dari penelitian tersebut adalah sektor pariwisata, perdagangan, serta perhotelan mempunyai pengaruh positif terhadap perekonomian Kota Surakarta yang dimana bisa dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018. Selain itu jumlah wisatawan yang berwisata ke Kota Surakarta selalu meningkat setiap tahunnya dan rata-rata wisatawan menginap di Kota Surakarta selama 2 hari. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek lokasi penelitian, pada penelitian sebelumnya objek lokasi penelitian lebih sempit yaitu hanya pada Kota Surakarta saja sedangkan pada penelitian penulis menggunakan objek lokasi yang lebih luas yaitu pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Selain itu metode penelitian yang digunakan juga berbeda dengan penelitian yang sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widayanti and Dewanti, 2017) dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dan objek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah seluruh Kabupaten/Kota yang ada di DIY dalam periode tahun 2010-2015. Data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistika Daerah Istimewa Yogyakarta dan juga dari Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil analisis dari penelitian tersebut adalah bahwa jumlah objek wisata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah pada sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta, namun variable lain seperti PDRB, jumlah hotel, dan jumlah

restoran/rumah makan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah pada sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek lokasi penelitian serta variable-variabel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahma and Handayani,2013). Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisata, obyek wisata, serta pendapatan perkapita terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus. Dalam penelitian tersebut variabel dependen yang digunakan adalah Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus, sedangkan variabel independen dalam penelitian tersebut adalah jumlah kunjungan wisata oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kabupaten Kudus periode tahun 1997-2011, jumlah obyek wisata di Kabupaten Kudus tahun 1997-2011, dan pendapatan perkapita Kabupaten Kudus. Data yang digunakan bersumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus. Hasil dari penelitian tersebut adalah Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1), Jumlah Objek Wisata (X2), dan Pendapatan Perkapita (X3) signifikan dan berpengaruh positif terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus (Y). Perbedaan penelitian penulis dengan peneliti sebelumnya terletak pada objek dan jenis variabel yang digunakan dalam penelitian.

2.2 Landasan Teori

2.1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu Negara atau suatu daerah. Salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) guna mengetahui keadaan perekonomian dan pembangunan suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total nilai tambah yang berasal dari seluruh unit usaha pada suatu daerah, atau jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dibedakan menjadi dua jenis yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (*current price*) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (*fixed price*). Yang membedakan keduanya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga berlaku adalah nilai barang dan jasa akhir yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga berlaku biasanya digunakan untuk mengukur sumber daya ekonomi, pergeseran maupun struktur ekonomi pada suatu daerah. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan adalah nilai barang dan jasa akhir yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar, perhitungan harga konstan biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi

maupun deflasi yang ditimbulkan karena adanya fluktuasi harga-harga barang dan jasa.

Menurut (Sukirno, 2010) ada tiga jenis pendekatan yang digunakan untuk mengukur PDRB yaitu:

1. Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

Yaitu dengan menjumlahkan seluruh nilai tambah atas barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh produsen yang ada di suatu daerah tersebut. Biasanya produsen dibagi menjadi 17 sektor yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalan; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; transportasi dan perdagangan; penyediaan akomodasi dan konsumsi; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan, jasa kesehatan; dan lain sebagainya.

2. Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Yaitu dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran atas barang dan jasa yang diproduksi pada suatu daerah pada periode waktu tertentu. Dalam pendekatan pengeluaran dibedakan menjadi enam komponen yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga; pengeluaran konsumsi pemerintah; pembentukan modal tetap domestik bruto; perubahan inventori; ekspor barang dan jasa; serta impor barang dan jasa.

3. Pendekatan Pendapatan (*Earnings Approach*)

Yaitu jumlah barang dan jasa yang diterima oleh seluruh faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi pada suatu daerah pada periode waktu tertentu. Yang mencakup gaji atau upah; sewa tanah; bunga modal; dan keuntungan.

2.1.2 **Pariwisata**

Pengertian pariwisata berdasarkan Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan, disebutkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah Pusat, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Pariwisata berasal dari kata Pari dan Wisata. Pari yang memiliki arti banyak, lengkap, berkali-kali, maupun berputar-putar. Sedangkan wisata memiliki arti perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata travel; dalam bahasa Inggris. Maka kata Pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut tour (Yoeti, 2001).

Pariwisata dapat juga diartikan sebagai kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain, pariwisata bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini.

Kata pariwisata pertama kali dipakai pada tahun 1960 yang menggantikan istilah bertamasya, piknik ataupun melancong dan memberi pengertian yang sederhana yaitu bepergian ke suatu tempat yang tidak jauh untuk sekedar bersantai. Pariwisata memiliki nilai ekonomi yang tinggi bagi pemanfaatan jasa tersebut sebagai komoditas ekonomi. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata apabila:

1. Bersifat sementara
2. Bersifat sukarela (voluntary) dalam arti tidak ada paksaan
3. Tidak bekerja yang bersifat menghasilkan upah ataupun bayaran

Menurut (Pendit, 2003) terdapat beberapa jenis pariwisata, yaitu:

1. Wisata Budaya

Yang dimaksud dengan wisata budaya adalah suatu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan ataupun peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari

keadaan rakyat, kebiasaan, adat istiadat, cara hidup, budaya, maupun seni mereka. Kerap kali perjalanan seperti ini disatukan dengan kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan budaya, seperti ekposisi seni (seni tari, seni musik, seni suara, maupun drama).

2. Wisata Kesehatan

Yang dimaksud dengan wisata kesehatan adalah suatu perjalanan wisata seseorang dengan tujuan untuk meninggalkan keadaan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas yang mengandung mineral yang dapat menyembuhkan suatu penyakit, tempat yang memiliki iklim udara yang menyehatkan ataupun tempat-tempat yang menyediakan fasilitas kesehatan lainnya.

3. Wisata Olahraga

Yang dimaksud dengan wisata olahraga adalah wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berolahraga ataupun menghadiri pesta olahraga di suatu tempat atau Negara seperti: Olympiade, Asian Games, Thomas Cup, dan lain-lain. Olahraga lain yang tidak termasuk dalam pesta olahraga atau games contohnya: memancing, berenang, dan berbagai cabang olahraga di dalam air atau pegunungan.

4. Wisata Komersial

Yang dimaksud wisata komersial yaitu wisata dengan tujuan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industry, pameran dagang, dan lain-lain. Pada mulanya banyak orang yang berpendapat bahwa hal ini tidak digolongkan sebagai pariwisata karena perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi pameran ataupun pekan raya ini hanya dilakukan oleh orang-orang khusus yang mempunyai urusan bisnis. Namun pada kenyataannya pada era sekarang ini pameran maupun pekan raya banyak dikunjungi oleh masyarakat dengan tujuan ingin melihat yang membutuhkan fasilitas akomodasi dan transportasi.

5. Wisata Politik

Yang dimaksud dengan wisata politik yaitu suatu perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi ataupun mengambil bagian dalam peristiwa kegiatan politik misalnya perayaan 17 Agustus di Jakarta. Biasanya fasilitas akomodasi dan transportasi serta berbagai atraksi diadakan secara meriah bagi para pengunjung. Selain itu yang termasuk dalam kegiatan wisata politik adalah peristiwa-peristiwa penting seperti: musyawarah, konferensi, kongres yang selalu disertai dengan kegiatan darmawisata.

6. Wisata Sosial

Yang dimaksud dengan wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan yang murah dan mudah guna memberi kesempatan pada masyarakat ekonomi rendah untuk mengadakan perjalanan, seperti misalnya kaum buruh, petani, pelajar, mahasiswa, dan lain-lain. Organisasi tersebut membantu mereka yang mempunyai keterbatasan dalam segi financial untuk dapat memanfaatkan waktu libur atau cuti sehingga dapat menambah pengalaman dan memperbaiki kesehatan mental dan jasmani mereka.

7. Wisata Pertanian

Yang dimaksud dengan wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, persawahan, ladang pembibitan, dan lain-lain dengan tujuan untuk kunjungan dan peninjauan studi maupun hanya sekedar menikmati aneka macam tanaman.

8. Wisata Maritim (Bahari)

Yaitu jenis wisata yang dikaitkan dengan kegiatan olahraga air di pantai, laut, danau, maupun teluk. Contohnya: memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, mendayung, kompetisi selancar, maupun hanya menikmati keindahan bawah laut.

9. Wisata Cagar Alam

Wisata ini biasanya diselenggarakan oleh suatu agen ataupun biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau ke daerah cagar alam, hutan lindung, taman lindung, dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh Undang-Undang.

2.1.3 Wisatawan

Menurut (Soekadijo, 2001) pengertian wisatawan adalah orang yang sedang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap atau hanya sementara pada tempat yang dikunjungi. Yang dimaksud sebagai wisatawan yaitu orang-orang yang melakukan kesenangan, karena alasan kesehatan atau yang lainnya: orang yang sedang melakukan suatu perjalanan untuk suatu pertemuan atau sebagai perwakilan (ilmu pengetahuan, administrasi, keagamaan, bisnis, maupun atlit) (Foster D 1987, dalam (Sukarsa, 1999). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1990 menjelaskan bahwa wisatawan merupakan orang yang sedang melakukan kegiatan wisata, sedangkan wisata adalah suatu perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan yang bersifat sementara dan dilakukan tanpa adanya paksaan guna menikmati suatu objek atau daya tarik wisata.

Munurut (Austriana, 2005) secara teoritis semakin lama wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah dengan maksud untuk berwisata, maka akan semakin banyak juga biaya yang dipakai untuk belanja di daerah tujuan wisata tersebut yang berdampak positif akan meningkatkan pendapatan daerah yang berasal dari sektor pariwisata melalui PDRB sektor pariwisata. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah maka semakin tinggi pula Pendapatan Asli Daerah (PAD) di daerah tersebut.

Yang dapat disebut sebagai wisatawan menurut Komisi Liga Bangsa-Bangsa antara lain:

- 1) Mereka yang sedang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk melakukan kesenangan dengan alasan kesehatan, keluarga, dan sebagainya.
- 2) Mereka yang sedang melakukan perjalanan dengan tujuan adanya keperluan tugas atau untuk menghadiri suatu keperluan (tugas pemerintah diplomasi, agama, olahraga, dan sebagainya).
- 3) Mereka yang sedang melakukan perjalanan karena adanya urusan bisnis atau usaha.
- 4) Mereka yang sedang melakukan perjalanan menggunakan kapal laut walaupun berada di suatu Negara kurang dari 24 jam.

2.1.4 Wisatawan Mancanegara

Menurut (Karyono, 1997) wisatawan asing atau wisatawan mancanegara (*Foreign Tourist*) merupakan orang asing yang sedang melakukan kegiatan perjalanan wisata yang mengunjungi Negara lain.

2.1.5 Wisatawan Nusantara (Domestik)

Yang dimaksud dengan wisatawan Nusantara atau wisatawan domestik adalah warga Negara yang tinggal di negaranya sendiri yang sedang melakukan kegiatan wisata didalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan Negara. Contohnya orang Indonesia yang sedang melakukan kegiatan wisata ke Malang.

2.1.6 Hotel

Jumlah hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan khusus yang disediakan, yang dimana setiap pengunjung dapat makan, dan menginap serta mendapat pelayanan lainnya dengan melakukan pembayaran.

Menurut Dinas Pariwisata hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian daripadanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Dewasa ini pembangunan hotel-hotel berkembang dengan pesat, apakah itu pendirian hotel-hotel baru atau

pengadaan kamar- kamar pada hotel-hotel yang ada. Fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar hanya untuk mendapatkan ketenangan. Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan industri, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha. Hotel merupakan salah satu jenis usaha yang menyediakan pelayanan jasa bagi masyarakat dan wisatawan.

(Vicky Hanggara, 2009:54) Tingkat Hunian Hotel merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Sehingga mereka akan merasa lebih aman, nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata. Oleh karena itu industri pariwisata terutama kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak apabila para wisatawan tersebut semakin lama menginap. Sehingga juga akan meningkatkan pendapatan atau omzet perhotelan

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah dapat diketahui bahwa jumlah hotel Kabupaten dan Kota di

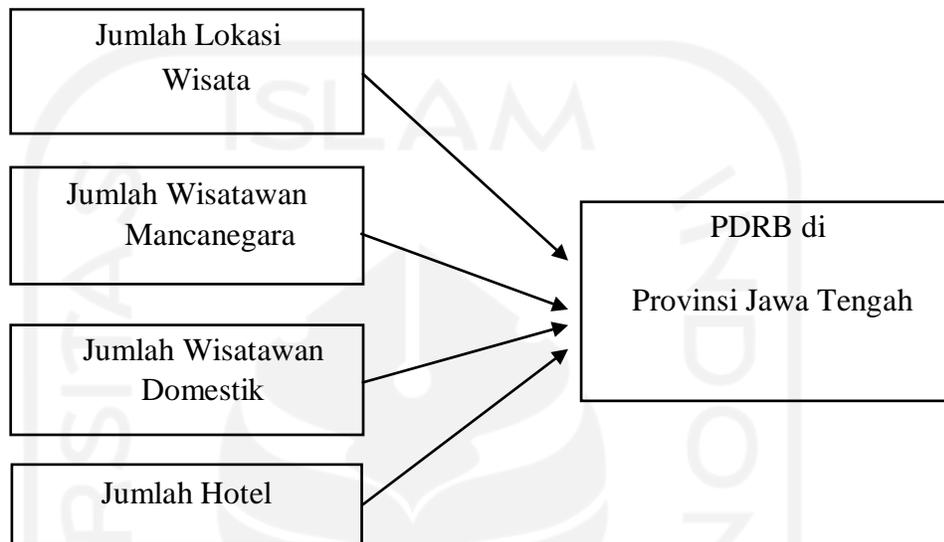
Provinsi Jawa Tengah mengalami perkembangan. Pada tahun 2015 total perkembangan jumlah hotel sebesar 1533 Unit, pada tahun 2016 jumlah hotel meningkat menjadi 1627 Unit, terus mengalami penurunan Unit Hotel hingga mencapai 1421 Unit pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2018 Jumlah Hotel di Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 2006 Unit, Lalu pada tahun 2019 daerah ini pun bisa mengalami peningkatan Jumlah hotel mencapai 2041 Unit.

Jumlah hotel dan akomodasi tertinggi adalah Kabupaten Semarang dengan total 1096 hotel dalam kurun waktu 2015-2019. Dimana pada tahun 2015 terdapat 206 hotel, pada tahun 2016 terdapat 236 hotel, pada tahun 2017 terdapat 193 hotel dan pada tahun 2018 terdapat 235 hotel Lalu pada tahun 2019 terdapat 223 Hotel. Dan jumlah hotel dan akomodasi terendah adalah Kabupaten Sragen dengan total 43 hotel yang dimana tidak ada kenaikan secara signifikan.

22 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Bruto di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2020” menggunakan variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah jumlah wisatawan mancanegara,

jumlah wisatawan nusantara/domestik, jumlah lokasi wisata, dan jumlah hotel yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Yang bisa dijabarkan sebagai berikut:



Semakin banyaknya lokasi wisata yang ada di suatu daerah akan meningkatkan kunjungan wisata oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Konsumsi wisatawan akan berpengaruh pada permintaan barang dan jasa. Apabila jumlah wisatawan meningkat maka akan meningkatnya permintaan barang dan jasa dari sektor pariwisata. Banyaknya wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik yang menginap di hotel di Provinsi Jawa Tengah maka akan menambah devisa bagi daerah yang dikunjunginya. Selain itu juga akan meningkatkan penerimaan pajak dan menambah lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Peningkatan jumlah kunjungan wisata maka akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sektor pariwisata sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

23 Hipotesis

1. Diduga jumlah lokasi wisata berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.
2. Diduga jumlah wisatawan asing atau mancanegara berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.
3. Diduga jumlah wisatawan nusantara atau domestik berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.
4. Diduga jumlah hotel berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.
5. Diduga jumlah objek wisata, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan domestik, dan jumlah hotel berpengaruh signifikan secara simultan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

31 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud dengan data sekunder disini adalah data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari buku, studi pustaka, maupun penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis dan berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini didapatkan data sekunder yang berasal dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, serta literatur-literatur lainnya seperti jurnal penelitian maupun buku-buku ekonomi. Dalam penelitian ini ada beberapa data yang digunakan yaitu jumlah lokasi wisata, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara, jumlah hotel, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data panel*.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah seluruh nilai tambah bruto yang berasal dari seluruh sektor perekonomian di daerah tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan data Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB) per Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika Jateng selama periode 2015-2020 dengan satuan juta rupiah. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020.

2. Jumlah wisatawan mancanegara adalah banyaknya jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Jawa Tengah. Total jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Jawa Tengah (jiwa). Dalam penelitian ini menggunakan data jumlah wisatawan mancanegara per Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2015-2020 yang dihitung dalam satuan per jiwa. Data tersebut diperoleh dari Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020.
3. Jumlah wisatawan nusantara adalah banyaknya jumlah wisatawan nusantara atau domestik yang berkunjung ke Provinsi Jawa Tengah. Total jumlah wisatawan nusantara atau domestik yang berkunjung ke Provinsi Jawa Tengah (jiwa). Dalam penelitian ini menggunakan data jumlah wisatawan nusantara per Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2015-2020 yang dihitung dalam satuan per jiwa. Data tersebut diperoleh dari Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020.
4. Jumlah lokasi wisata merupakan jumlah seluruh tempat yang memiliki sumber daya yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik dan dikunjungi wisatawan. Dalam penelitian ini menggunakan data jumlah lokasi wisata per

Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2015-2020 yang dihitung dalam satuan unit. Data tersebut diperoleh dari Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020.

5. Jumlah hotel merupakan suatu bangunan yang mempunyai banyak kamar yang disewakan untuk tempat menginap. Dalam penelitian ini menggunakan data jumlah hotel per Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2015-2020 yang dihitung dalam satuan unit. Data tersebut diperoleh dari Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020.

32 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah data panel dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Metode data panel pertama kali diperkenalkan pada tahun 1950 oleh Howles yang merupakan gabungan antara data cross section dengan data time series. Yang dimaksud data cross section adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Sedangkan data time series yang dimaksud adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu.

Dengan menggunakan metode data panel maka diketahui dua macam informasi yaitu yang menjelaskan tentang informasi antar unit (*cross-section*) pada perubahan

antar subjek, dan informasi yang kedua adalah informasi antar waktu (*time series*) yang terdapat perubahan subjek waktu.

Kelebihan data panel menurut Widarjono (2009), yaitu:

1. Kemampuan gabungan dua data yaitu data time series dan data cross section sehingga mampu menyediakan data yang lebih besar dan akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar.
2. Gabungan antara data cross section dan data time series dapat mengatasi permasalahan yang muncul ketika dalam masalah untuk penghilangan variabel (commoted variable).

Secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = f (X1, X2, X3, X4)$$

Keterangan:

Y : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

X1 : Jumlah Lokasi Wisata

X2 : Jumlah Wisatawan Mancanegara

X3 : Jumlah Wisatawan Nusantara

X4 : Jumlah Hotel

33 Estimasi Regresi Data Panel

Pengujian hipotesis estimasi dalam penelitian ini meliputi pengujian secara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

3.3.1 Common Effect Model (CEM)

Teknik estimasi dengan mengkombinasi data antara data cross section dan time series. Dengan penggabungan dua data tersebut tanpa melihat adanya perbedaan antar individu dan waktu maka kita mengestimasi dengan metode Ordinary Least Square (OLS) dan diasumsikan dalam berbagai kurun waktu yang ada serta perilaku data yang sama (Widarjono, 2009).

Persamaan matematis untuk model common effect akan mengestimasi dan dengan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{ikt} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

I : Banyaknya Observasi (1,2,3,...n)

T :Banyaknya Waktu (1,2,3,...n)

N x t : Banyaknya Data Panel

ε : Residual

3.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model adalah model regresi efek tetap. Efek tetap yang dimaksud adalah satu objek observasi yang mempunyai konstanta yang sama besarnya dalam berbagai periode waktu. Koefisien regresi akan tetap sama besarnya dari waktu ke waktu (time invariant) (Sriyana, 2014).

Ada dua asumsi yang terdapat di dalam model fixed effect antara lain yaitu:

1. Asumsi slope konstan namun intersep bervariasi antar unitnya intersep pada hasil regresi yang ada akan sangat mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Pendekatan pada fixed effect bisa dilakukan dengan variabel dummy guna mengetahui adanya perbedaan intersep. Model dengan asumsi bahwa adanya perbedaan intersep antar individu yang paling banyak digunakan adalah fixed effect model (FEM). Model tersebut bisa diregresi dengan menggunakan teknik Least Squares Dummy Variables (LSDV).
2. Dengan asumsi konstan namun interceptnya bervariasi antar individu maupun antar unit serta antar periode waktu. Pendekatan yang digunakan dari metode estimasi regresi data panel tersebut yaitu asumsi mengenai intercept yang berubah antar individu

obyek analisis ataupun waktunya, tetapi slopenya masih diasumsikan tetap.

Model Fixed Effect yang menggunakan teknik dummy dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \dots + e_{it}$$

3.3.3 Random Effect Model (REM)

Variable dummy terdapat di dalam model fixed effect, dengan maksud untuk mewakili penulis atas ketidaktahuannya mengenai model yang sebenarnya. Tetapi dalam model ini memiliki konsekuensi yang bisa mengurangi derajat kebebasan (degree of freedom) yang berdampak pada berkurangnya efisiensi parameter. Tetapi masalah tersebut bisa diselesaikan dengan menggunakan variabel gangguan (error terms) atau yang biasa juga disebut dengan model random effect. Model tersebut akan mengestimasi data panel yang dimana variable gangguannya saling berhubungan antar waktu maupun antar individu (Widarjono, 2009).

3.4 Penentuan Model Estimasi

Dari tiga metode yang ada pada teknik pengujian pada model data panel, guna menguji kebaikan maupun kesesuaian model bisa menggunakan *chow test* maupun dengan *hausman test*. Model Chow Test bisa dipakai untuk menguji kesesuaian data yang didapatkan dari *pooled least square* serta data yang didapatkan dari metode

fixed effect. Yang selanjutnya dilakukan *Hausman Test* untuk menentukan yang terbaik dari mode yang didapatkan dari hasil *Chow Test* dan *Metode Random Effect*.

3.3.4 Chow Test

Chow Test pertama kali ditemukan oleh Gregory Chow. Test ini merupakan suatu alat untuk menguji test for equality of coefficients maupun untuk menguji kesamaan koefisien. Guna menentukan model manakah yang terbaik dalam pengujian model data panel, maka bisa menambahkan variabel dummy maka akan terlihat bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan uji statistic F. Uji F bertujuan untuk menentukan model manakah yang lebih baik antara metode fixed effect lebih baik daripada regresi model data panel tanpa variable dummy atau commod effect.

Ho : Model Common Effect

Ha : Model Fixed Effect

Hipotesis dari chow test, yaitu:

1. Probabilitas (p value) $> \alpha$, maka akan menerima Ho dan menolak Ha sehingga model common effect yang valid digunakan.
2. Probabilitas (p value) $< \alpha$, maka akan menolak Ho dan akan menerima Ha sehingga model fixed effect yang valid digunakan.

A (signifikan level) atau alpha adalah batas kesalahan maksimal yang dijadikan patokan dalam hitungan statistic. Berdasarkan konvensi, alpha yang biasa digunakan sebesar 1% (0,01), 5% (0,05) dan 10% (0,10). Apabila didapatkan nilai statistic (prob) lebih kecil dari α , maka hasil hipotesis nol diterima. Maka model common effect yang akan digunakan dalam uji

tersebut. Terdapat dasar penolakan terhadap hipotesis nol yaitu yang telah dirumuskan oleh chow test, dengan Uji F statistiknya adalah:

$$F = \frac{(RSS_1 - RSS_2)/m}{\frac{(RSS_2)}{(n - k)}}$$

Yang dimana:

RSS_1 dan RSS_2 *Residual Sum Square* teknik tanpa variabel *dummy* dan teknik *model fixed effect* dengan *variable dummy*.

n : Jumlah data cross section

m : Jumlah data time series

k : Jumlah variabel penjelas

3.3.5 Hausman Test

Setelah dilakukan chow test, selanjutnya akan melakukan pengujian mengenai pembahasan pemilihan metode mana yang lebih baik digunakan. Sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan akan menggunakan model fixed effect ataupun random effect maka menggunakan hausman test. Ada dua hal yang menjadi dasar pertimbangan, yaitu:

1. Ada atau tidaknya korelasi antara error terms dengan variabel independen X. Apabila diasumsikan ada korelasi antara error terms dengan variabel X maka lebih baik menggunakan model fixed effect.
2. Namun sebaliknya, apabila sampel yang digunakan merupakan bagian kecil dari populasi maka error terms yang muncul akan bersifat random. Sehingga

lebih baik menggunakan model random effect.

Dasar ide pada hausman test adalah Least Squares Dummy Variables (LDSV) di dalam model random effect adalah efisien. Sedangkan Ordinary Least Squares (OLS) merupakan model fixed effect yang tidak efisien. Sehingga, didapatkan uji hipotesis nolnya merupakan hasil estimasi keduanya tidak berbeda maka hausman test bisa digunakan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Hausman Test digunakan dengan menggunakan hipotesis:

Ho : Random Effect Models

Ha : Fixed Effect Models

Pada Hausman test statistiknya akan mengikuti distribusi statistic pada Chi Squares dengan banyaknya degree of freedom (df) sesuai dengan variabel bebas. Hipotesis nol yang tepat untuk regresi data panel adalah dengan menggunakan random effect sedangkan hipotesis alternatifnya menggunakan fixed effect. Apabila didapatkan nilai statistic Hausman Test lebih besar dibandingkan dengan nilai kritisnya maka akan menolah hipotesis nol, yang artinya model fixed effect adalah model yang paling tepat digunakan untuk regresi data panel. Begitu juga sebaliknya, apabila didapatkan nilai hausman test yang lebih kecil daripada nilai kritisnya maka model random effect adalah model yang paling tepat digunakan (Widarjono, 2009).

3.3.6 Uji Lagrange Multiplier

Dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM) maka akan diketahui apakah model Random Effect lebih tepat daripada model Common Effect. Dasar pada uji Lagrange Multiplier (LM) adalah distribusi chi Square dengan degree of freedom (df) sebesar jumlah variabel independen. Apabila didapatkan nilai LM statistiknya lebih besar daripada nilai kritisnya maka akan menolah H_0 . Yang artinya model random effect akan lebih tepat digunakan untuk regresi data panel. Namun sebaliknya, apabila didapatkan nilai LM hitung lebih kecil daripada nilai chi squares maka akan menerima H_0 . Yang artinya model common effect akan lebih tepat digunakan untuk regresi data panel (Widarjono, 2009).

34 Pengujian Statistik

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis statistiknya antara lain pengujian ketepatan perkiraan (R^2), pengujian hipotesis secara serempak (uji F), serta pengujian secara parsial (uji T). Dengan pengujian hipotesis parsial (uji T) tujuannya adalah untuk menguji parameter secara parsial, yang dimana tingkat kepercayaan tertentu akan mempengaruhi signifikan pada variabel-variabel dependen atau tidak.

3.4.1 Koefisien Determinasi

Guna mengetahui besarnya variabel independen yaitu jumlah lokasi wisata (X1), jumlah wisatawan mancanegara (X2), jumlah wisatawan nusantara (X3), dan jumlah hotel (X4) terhadap variabel dependennya yaitu

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka menggunakan analisis koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Range dalam koefisien determinasi adalah antara 1 dan 0. Apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan apabila nilai range mendekati satu berarti variabel independen menjelaskan informasi yang maksimal guna memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi untuk regresi time series secara umum mempunyai nilai R^2 . Dikarenakan setiap variabel yang berkembang dalam regresi time series bisa menjelaskan dengan baik variable lain yang berkembang dalam waktu yang bersamaan. Sedangkan dalam data cross section akan menghasilkan nilai yang relatif rendah, karena adanya variasi yang besar antar variabel yang diteliti (Widarjono, 2009).

Insukirno (1998) mengemukakan bahwa R^2 salah satu dan bukan satu-satunya penentu dalam memilih metode yang terbaik. Karena jika suatu estimasi regresi linier menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, namun tidak lolos dari uji asumsi klasik maka metode tersebut bukan metode yang tepat untuk menjadi model empirik. Penggunaan R^2 juga memiliki kelemahan yaitu biasa terhadap total variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Ketika ada tambahan satu variabel independen maka R^2 akan meningkat tidak peduli variable tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga banyak peneliti yang menyarankan agar menggunakan nilai Adjusted R^2 saat melakukan pemilihan metode regresi yang paling tepat.

Formulasi untuk menghitung determinasi koefisien yaitu dengan rumus:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat yang dijelaskan}}{\text{Jumlah total kuadrat}}$$

Dimana $0 < R^2 < 1$ dengan kesimpulan:

- Apabila didapatkan nilai R^2 yang kecil dan mendekati nol, maka kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable dependen sangat kecil dan terbatas.
- Apabila didapatkan nilai R^2 yang besar dan mendekati satu, maka variable independen memberikan informasi yang lengkap guna untuk mengidentifikasi variasi dependen.

3.1.1 Koefisien Regresi (Uji F)

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak maka dilakukan uji F. Suatu koefisien regresi bisa dikatakan signifikan apabila secara statistic koefisien regresinya sama dengan nol. Sehingga akan memperlihatkan hubungan satu pengaruh antara variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dengan tujuan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model akan berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependennya. Yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Membuat H_0 dan H_a sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = 0$, maka variabel independen secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen.

H_a : $\beta_1 \neq 0$, maka variabel independen secara bersamaan berpengaruh

terhadap variabel dependen.

2. Menentukan kriteria pengujian dengan level of significant (α) 5% dan df pembilang (k-1) dan penyebut (n-k).

- Ketika $F_{\text{statistik}} \geq F_{\text{tabel}}$ (kritis), maka akan menolah H_0 , artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Ketika $F_{\text{statistik}} \leq F_{\text{tabel}}$ (kritis), maka akan menerima H_0 , yang artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Dengan mencari nilai F statistic (Gujarati, 2003).

$$F_{\text{statistik}} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)(N-K)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

k : Jumlah Variabel Independen

n : Jumlah Observasi

3.1.2 Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Dilakukannya uji T bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Sehingga perlu dilakukan pengujian tingkat signifikansi hipotesis dari masing-masing variabel independen dengan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis dengan uji satu sisi dan dua sisi:

- Uji hipotesis positif satu sisi:

$H_0 : \beta_1 < 0$ yang artinya variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 > 0$ yang artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

- Uji hipotesis negatif satu sisi:

$H_0 : \beta_1 > 0$ yang artinya variabel independen tidak berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 < 0$ yang artinya variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

2. Menentukan kriteria pengujian pengaruh positif

Ketika $t \text{ statistic} < t \text{ tabel}$ maka akan menerima H_0 , sehingga tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

3. Menentukan kriteria pengujian pengaruh negatif

Ketika nilai $t \text{ statistic} > t \text{ tabel}$ maka akan menerima H_0 , sehingga tidak ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Ketika nilai $t \text{ statistic} > t \text{ tabel}$ maka akan menerima H_0 , sehingga tidak ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Ketika $t \text{ statistic} < t \text{ tabel}$, maka akan menerima H_0 , sehingga terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.

4. Menentukan nilai $t \text{ statistic}$ terhadap β_1 serta menemukan nilai $t \text{ kritis}$ dari tabel distribusi t . Untuk mencari $t \text{ hitung}$ bisa menggunakan rumus:

$$t = \frac{\beta_1}{se\beta_1}$$

Dimana:

t : Nilai t statistic

β_1 : Koefisien regresi

Se β_1 : Standard Error β_1

Hasil uji t :

- a. Ketika t -hitung $>$ t -tabel maka akan menolak H_0 , yang artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang berarti hipotesis β dianggap berbeda serta lebih berarti daripada nol.
- b. Ketika t -hitung $<$ t -tabel maka akan menerima β dimana hubungan antara variabel penjelas dengan yang dijelaskan dianggap tidak berarti.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Analisis Deskripsi Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data cross section dan data time series. Variabel independen yang digunakan adalah jumlah lokasi wisata (X1), jumlah wisatawan mancanegara (X2), jumlah wisatawan domestik (X3), dan jumlah hotel (X4). Sedangkan variabel dependennya adalah PDRB (Y). Analisis dalam penelitian ini menggunakan statistic atau ekonometrika dengan alat bantu komputer melalui program eviews. Dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

4.2 Analisis Deskriptif Penelitian

4.2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu Negara atau suatu daerah. Salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) guna mengetahui keadaan perekonomian dan pembangunan suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total nilai tambah yang berasal dari seluruh unit usaha pada suatu daerah, atau jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir

yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dibedakan menjadi dua jenis yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (*current price*) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (*fixed price*).

PDRB adalah semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik, tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut, merupakan produk domestik daerah yang bersangkutan.

Tabel 4. 1 PDRB Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020 (milyar rupiah)

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Banjarnegara	11.629,85	12.932,88	13.663,27	14.438,15	15.246,87	15.045,88
2	Banyumas	31.164,88	33.051,05	35.147,31	37.414,50	39.779,32	39.121,62
3	Batang	12.328,24	12.948,19	13.666,58	14.448,52	15.226,89	15.030,58
4	Blora	12.882,59	15.914,66	16.866,15	17.607,94	18.322,13	17.464,95
5	Boyolali	18.170,38	19.139,36	20.249,40	21.407,48	22.681,10	22.399,52
6	Brebes	26.572,83	27.930,99	29.527,03	31.094,90	32.869,15	32.640,97
7	Cilacap	88.357,61	92.858,65	95.264,19	98.172,61	100.445,73	89.934,72
8	Demak	14.913,00	15.672,48	16.584,03	17.474,05	19.692,61	18.374,56
9	Grobogan	15.962,62	16.682,63	17.659,25	18.702,31	19.692,61	19.379,98
10	Jepara	17.210,37	18.080,63	19.054,54	20.169,69	21.384,28	20.969,88
11	Karanganyar	21.286,29	22.436,29	23.731,95	25.150,28	26.641,19	26.142,87
12	Kebumen	16.115,55	16.923,72	17.792,47	18.773,83	19.825,06	19.526,36
13	Kendal	24.762,33	26.139,41	27.665,64	29.186,39	30.908,49	30.443,69
14	Klaten	22.558,98	23.725,74	24.989,90	26.381,36	27.829,65	27.482,91
15	Kudus	65.029,94	66.679,58	68.817,63	71.048,11	73.249,69	70.662,04
16	Magelang Kab	18.864,65	19.882,24	20.930,30	22.075,00	23.253,15	22.861,47
17	Magelang Kota	5.247,34	5.521,23	5.820,53	6.145,87	6.472,54	6.314,05
18	Pati	24.770,33	26.130,21	27.608,97	29.194,71	30.902,90	30.545,61
19	Pekalongan Kab	13.234,56	13.921,65	14.679,13	15.524,82	16.356,35	16.047,51
20	Pekalongan Kota	6.043,10	6.367,27	6.706,28	7.087,92	7.477,43	6.314,05
21	Pemalang	14.673,70	15.469,80	16.343,95	17.286,70	18.270,19	18.146,61
22	Purbalingga	14.130,61	14.816,43	15.612,29	16.458,71	17.387,94	17.174,55
23	Purworejo	10.862,65	11.421,55	12.028,19	12.668,12	13.360,77	13.132,49

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Banjarnegara	11.629,85	12.932,88	13.663,27	14.438,15	15.246,87	15.045,88
24	Rembang	10.850,27	11.423,01	12.138,57	12.855,23	13.612,55	13.409,63
25	Salatiga	7.759,18	8.168,24	8.629,40	9.140,84	9.644,50	9.503,16
26	Semarang Kab	28.768,33	30.292,47	32.004,09	33.857,65	35.747,01	34.678,62
27	Semarang Kota	109.110,69	115.542,56	123.107,02	131.137,26	140.326,26	137.951,30
28	Sragen	21.390,87	22.625,82	23.976,75	25.355,12	26.853,06	26.367,26
29	Sukoharjo	21.612,08	22.847,98	24.163,94	25.570,87	27.076,44	26.616,94
30	Surakarta	28.453,49	29.975,87	31.685,48	33.506,17	35.443,18	34.827,19
31	Tegal Kab	19.999,48	21.182,92	22.322,10	23.552,55	24.866,73	24.502,62
32	Tegal Kota	8.953,88	9.445,03	10.006,89	10.599,41	11.205,35	10.953,33
33	Temanggung	12.489,39	13.116,36	13.754,61	14.452,02	15.214,06	14.890,75
34	Wonogiri	16.977,20	17.869,15	18.820,50	19.839,04	20.856,21	20.561,60
35	Wonosobo	11.334,08	11.941,20	12.405,05	13.017,63	13.798,84	13.569,63
	TOTAL	804.471,34	849.077,25	893.423,38	925.270,94	952.140,70	962.988,90

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sampel PDRB penelitian ini berjumlah 35 kab/kota di provinsi Jawa Tengah untuk periode lima tahun pengamatan yaitu tahun 2015-2020. Sampel tersebut dipilih karena telah memenuhi kriteria umum yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model analisis yaitu *common*, *fixed*, dan *random effect*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung PDRB asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara statistik. Oleh karena itu pertama-tama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model yang

ada. Berikut hasil dari ketiga model yang ada:

Tabel 4. 2 Hasil Regresi Data Panel Model Common Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/13/21 Time: 14:20
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52192.07	841297.4	0.062038	0.9506
X1	-13.06881	9.495206	-1.376359	0.1705
X2	1.005146	0.589985	1.703682	0.0903
X3	19080.91	40938.92	0.466083	0.6418
X4	-5908.226	9797.885	-0.603010	0.5473
R-squared	0.024473	Mean dependent var		1115063.
Adjusted R-squared	0.001519	S.D. dependent var		5922447.
S.E. of regression	5917947.	Akaike info criterion		34.05303
Sum squared resid	5.95E+15	Schwarz criterion		34.14346
Log likelihood	-2974.640	Hannan-Quinn criter.		34.08971
F-statistic	1.066178	Durbin-Watson stat		1.238940

Sumber: Data Olahan Eviews 2021

Tabel 4. 3 Hasil Regresi Data Panel Model Fixed Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 07/13/21 Time: 14:26
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	716487.6	82565.35	8.677824	0.0000
X1	-2.321339	2.398374	-0.967880	0.3348
X2	0.382847	0.060405	6.337996	0.0000
X3	-815.3610	1503.002	-0.542488	0.5884
X4	-393.5033	995.2412	-0.395385	0.6932
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.752752	Mean dependent var		14001041
Adjusted R-squared	0.683667	S.D. dependent var		12422119

S.E. of regression	4921079.	Sum squared resid	3.29E+15
F-statistic	10.89616	Durbin-Watson stat	2.125524
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.221266	Mean dependent var	1115063.
Sum squared resid	4.75E+15	Durbin-Watson stat	1.555374

Sumber: Data Olahan Eviews 2021

Setelah hasil regresi dengan menggunakan model common effect dan fixed effect didapat, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji untuk menentukan model estimasi mana yang lebih tepat antara model common effect atau fixed effect. Dalam menentukan diantara dua model tersebut maka digunakan uji chow sebagai uji pemilihan model regresi data panel. Uji chow adalah pengujian untuk menentukan antara model common effect atau fixed effect yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apabila probability chi-square $< 0,05$ maka yang dipilih adalah fixed effect
2. Apabila probability chi-square $> 0,05$ maka yang dipilih adalah common effect.

Apabila dari hasil uji tersebut ditentukan model yang common effect digunakan, maka tidak perlu melakukan uji hausman. Namun apabila dari hasil uji chow menentukan model fixed effect yang digunakan, maka perlu melakukan uji lanjutan yaitu uji hausman untuk menentukan model fixed effect atau random effect yang digunakan.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.018405	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	39.693099	34	0.0000

Sumber: Data Olahan Eviews 2021

Hasil PDRB tabel 4.4 menunjukkan probabilitas dari chi-square sebesar 0,0000 lebih rendah dari 0,05. Dengan hipotesis 1. Apabila probability chi-square < 0,05, maka yang dipilih adalah common effect. Maka sesuai criteria keputusan maka PDRB model ini menggunakan model fixed effect. Karena PDRB uji chow yang dipilih menggunakan model fixed effect, maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan uji hausman untuk menentukan model fixed effect atau random effect yang digunakan.

Tabel 4. 5 Hasil Regresi Data Panel Model Random Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/13/21 Time: 14:28
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68028.14	889090.0	0.076514	0.9391
X1	-12.91293	10.03122	-1.287274	0.1997
X2	0.997570	0.616750	1.617462	0.0016
X3	18247.41	42856.33	0.425781	0.0008
X4	-5791.176	10339.06	-0.560126	0.5761

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1013341.	0.0286
Idiosyncratic random		5907085.	0.9714

Weighted Statistics			
R-squared	0.022364	Mean dependent var	1041096.
Adjusted R-squared	-0.000640	S.D. dependent var	5838885.
S.E. of regression	5840752.	Sum squared resid	5.80E+15
F-statistic	0.972197	Durbin-Watson stat	1.271861
Prob(F-statistic)	0.424237		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.024468	Mean dependent var	1115063.
Sum squared resid	5.95E+15	Durbin-Watson stat	1.238891

Sumber: Data Olahan Eviews 2021

Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.203423	4	0.9952

Sumber: Data Olahan Eviews 2021

Untuk menentukan hasil PDRB uji hausman adalah dengan menilai probability chi-squarenya, apabila $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah fixed effect, tetapi apabila probability $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah random effect. PDRB hasil tabel 4.6 menunjukkan nilai probabilitas chi-square sebesar 0,9952 artinya PDRB hasil uji hausman memilih menggunakan model random effect.

4.4 Uji Regresi Data Panel

PDRB regresi data panel telah ditentukan menggunakan model random effect, maka rumus PDRB model random effect sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{3i} + e_{it} + \mu_i$$

Tabel 4. 7 Hasil Regresi Data Panel Random Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/13/21 Time: 14:28
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68028.14	889090.0	0.076514	0.9391
X1	-12.91293	10.03122	-1.287274	0.1997
X2	0.997570	0.616750	1.617462	0.0016
X3	18247.41	42856.33	0.425781	0.0008
X4	-5791.176	10339.06	-0.560126	0.5761

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1013341.	0.0286
Idiosyncratic random		5907085.	0.9714

Sumber: Data Olahan Eviews 2021

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probability $< 0,05$ maka dinyatakan berpengaruh
- Jika nilai probability $> 0,05$ maka dinyatakan tidak berpengaruh

Tabel 4. 8 Hasil Uji t Model Random Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/13/21 Time: 14:28
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68028.14	889090.0	0.076514	0.9391
X1	-12.91293	10.03122	-1.287274	0.1997
X2	0.997570	0.616750	1.617462	0.0016
X3	18247.41	42856.33	0.425781	0.0008
X4	-5791.176	10339.06	-0.560126	0.5761

Sumber: Data Olahan Eviews 2021

4.5.2 Uji Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Jumlah Obyek Wisata (X1) terhadap PDRB (Y). Dengan hipotesis PDRB tabel 4.8 nilai probability Jumlah Obyek Wisata sebesar 0,1997 berada lebih besar dari α 0,05 sehingga gagal menolak H_0 . Artinya Jumlah Obyek Wisata (X1) tidak berpengaruh terhadap PDRB (Y). Maka dapat disimpulkan hasil PDRB hipotesis pertama (H1) adalah Jumlah Obyek Wisata (X1) tidak berpengaruh terhadap PDRB (Y).

4.5.3 Uji Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara (X2) terhadap PDRB (Y). PDRB tabel 4.8 nilai probability Jumlah Wisatawan Mancanegara sebesar 0.0016 berada lebih kecil dari α 0,05 sehingga menolak H_0 . Artinya Jumlah Wisatawan Mancanegara (X2) berpengaruh terhadap PDRB (Y). Maka dapat disimpulkan hasil PDRB hipotesis kedua (H2) adalah Jumlah Wisatawan Mancanegara (X2) berpengaruh terhadap PDRB (Y).

4.5.4 Uji Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Jumlah Wisatawan Nusantara (X3) terhadap PDRB (Y). PDRB tabel 4.8 nilai probability Jumlah Wisatawan Nusantara sebesar 0.0008 berada lebih kecil dari α 0,05 sehingga menolak H_0 . Artinya Jumlah Wisatawan Nusantara (X3) berpengaruh terhadap PDRB (Y). Maka dapat disimpulkan hasil PDRB hipotesis ketiga (H3) adalah Jumlah Wisatawan Nusantara (X3) berpengaruh terhadap PDRB (Y).

4.5.5 Uji Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang (X4) terhadap PDRB di Provinsi Jateng (Y). PDRB tabel 4.8 nilai probability Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang sebesar 0.5761 berada lebih tinggi dari α 0,05 sehingga gagal menolak H_0 . Artinya Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang (X4) tidak berpengaruh terhadap PDRB (Y). Maka dapat disimpulkan hasil PDRB hipotesis keempat (H4) adalah Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang (X4) tidak berpengaruh terhadap PDRB (Y).

4.5.6 Uji Simultan

Uji secara simultan (F-Test) PDRB dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji simultan.

Tabel 4. 9 Hasil Uji F Model Random Effect

R-squared	0.022364	Mean dependent var	1041096.
Adjusted R-squared	-0.000640	S.D. dependent var	5838885.
S.E. of regression	5840752.	Sum squared resid	5.80E+15
F-statistic	0.972197	Durbin-Watson stat	1.271861
Prob(F-statistic)	0.014237		

Sumber: Data Olahan Eviews 2021

Pengujian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan PDRB Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah Wisatawan Nusantara, dan Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang terhadap PDRB. PDRB hasil tabel 4.9 nilai F hitung sebesar 0.972197 dengan nilai probability 0.014237 lebih rendah dari α 0,05. Artinya Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah Wisatawan Nusantara, dan Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap PDRB.

4.5.7 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R²) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R²) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi Model Random Effect

R-squared	0.022364	Mean dependent var	1041096.
Adjusted R-squared	-0.000640	S.D. dependent var	5838885.
S.E. of regression	5840752.	Sum squared resid	5.80E+15
F-statistic	0.972197	Durbin-Watson stat	1.271861
Prob(F-statistic)	0.014237		

Sumber: Data Olahan Eviews 2021

PDRB tabel 4.10 Menunjukkan nilai R-squared 0,223645. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya bahwa pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah Wisatawan Nusantara, dan Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang PDRB penelitian ini menjelaskan sebesar 22,36 % terhadap variabel PDRB. Sedangkan sisanya 77,64 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

1.5.8 Interpretasi Hasil Regresi

$$Y_{it} = 068028.14 - 12.91293 X1_{it} + 0,997570X2_{it} + 18247.41X3_{it} - 5791.176 X4_{it} + e_{it} + \mu_i$$

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probability < 0,05 maka dinyatakan berpengaruh
- Jika nilai probability > 0,05 maka dinyatakan tidak berpengaruh

regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 068.028.14 artinya menyatakan bahwa jika variable independen tetap maka variabel dependen (PDRB) adalah sebesar 068028 milyar rupiah.
- Koefisien regresi variabel Jumlah Obyek Wisata (X1) adalah sebesar -

12.91293 dan tidak memiliki pengaruh signifikan.

Hasil ini menyatakan Jumlah Objek Wisata tidak berperan secara langsung dalam upaya mendukung peningkatan PDRB Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2015-2020. Berdasarkan hasil persamaan regresi data panel dapat dilihat hubungan Jumlah Objek Wisata dengan PDRB adalah hubungan negative, artinya semakin banyak Jumlah Objek Wisata maka menurunnya PDRB Provinsi Jateng, hal ini ditunjukkan pada jumlah objek wisata jika tidak diimbangi dengan pengunjung yang datang maka tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB Prov Jateng. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Delarosa, 2018) penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran terhadap PDRB Kota Padang. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa hipotesis dalam penelitian tersebut diterima sehingga jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Padang. Penelitian yang dilakukan oleh (Widayanti dan Dewanti, 2017) dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dan objek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah seluruh Kabupaten/Kota yang ada di DIY dalam periode tahun 2010-2015. Hasil analisis dari penelitian tersebut adalah bahwa jumlah objek wisata yang ada di DIY tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3. Koefisien regresi variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara (X_2) adalah sebesar 0,997570 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Jumlah Wisatawan Mancanegara (X_2) mengalami kenaikan 1 jiwa maka PDRB akan mengalami Kenaikan sebesar 0,997570 milyar rupiah. Koefisien

bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Jumlah Wisatawan Mancanegara (X2) dengan PDRB provinsi Jateng.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hermawan, 2012) tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui kontribusi komponen dalam sektor pariwisata yang berupa konsumsi wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, investasi pariwisata, pengeluaran pariwisata nasional, serta pengeluaran promosi pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia periode tahun 2000-2009 sehingga akan didapatkan komponen manakah yang paling signifikan dan berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah konsumsi wisatawan mancanegara dan konsumsi wisatawan nusantara berpengaruh kuat dan signifikan terhadap PDRB namun variable investasi pariwisata, pengeluaran wisatawan nasional, serta jumlah pengeluaran promosi pariwisata tidak mempunyai pengaruh yang kuat terhadap PDRB. Hasil ini menyatakan Jumlah Wisatawan Mancanegara berperan secara langsung dalam upaya mendukung peningkatan PDRB PDRB Provinsi Jateng periode 2015-2020. Berdasarkan hasil persamaan regresi data panel dapat dilihat hubunga Jumlah wisatawan mancanegara dengan PDRB adalah hubungan positif, artinya semakin besar jumlah wisatawan mancanegara akan meningkatkan PDRB, dampak tersebut akan meningkatkan minat investor untuk beinvestasi PDRB di Provinsi Jateng.

4. Koefisien regresi variabel Jumlah Wisatawan Nusantara (X3) adalah sebesar 18247.41 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Jumlah Wisatawan Nusantara (X3) mengalami kenaikan 1 jiwa maka PDRB akan

mengalami peningkatan sebesar 18247.41 milyar rupiah. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Jumlah Wisatawan Nusantara (X3) dengan PDRB provinsi Jateng.

Hasil ini menyatakan Jumlah Wisatawan Nusantara berperan secara langsung dalam upaya mendukung peningkatan PDRB PDRB Provinsi Jateng periode 2015-2020. Berdasarkan hasil persamaan regresi data panel dapat dilihat hubungan Jumlah Wisatawan Nusantara dengan PDRB adalah hubungan positif, artinya semakin besar Jumlah Wisatawan Nusantara akan meningkatkan PDRB. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Adhikrisna, 2016). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, serta jumlah restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh peneliti dari Badan Pusat Statistik serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada periode tahun 2011-2014. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa model FEM (Fixed Effect Random) dan REM (Random Effect Model) merupakan model penelitian yang paling tepat digunakan dan dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikansi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode tahun 2011-2014.

5. Koefisien regresi variabel Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang (X4) adalah sebesar -5791.176 dan tidak terdapat pengaruh signifikan.

Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang menunjukkan beragamnya pilihan bagi

wisatawan yang akan berdampak PDRB. Dengan demikian, Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang yang tinggi akan meningkatkan PDRB, namun PDRB hasil penelitian ini tidak terdapat pengaruh. Jumlah banyaknya hotel jika tidak ada pengunjung yang menginap di hotel maka PDRB juga tidak mengalami perubahan maka harus disertai dengan pengunjung yang menginap di hotel. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Delrosa, 2018). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Padang. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa hipotesis dalam penelitian tersebut diterima sehingga jumlah wisatawan, jumlah hotel, serta jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikansi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Padang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis serta rumusan masalah dan tujuan penelitian serta hasil analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah Obyek wisata (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB (Y) di Provinsi Jateng.
2. Jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.
3. Jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah
4. Jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap PDRB pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah
5. PDRB dipengaruhi oleh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah Wisatawan Nusantara, dan Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang secara bersama-sama

Secara umum dapat disimpulkan bahwa Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah Wisatawan Nusantara, dan Jumlah Hotel

Bintang dan Non Bintang secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap PDRB. Sedangkan, Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Wisatawan Nusantara secara parsial mempengaruhi PDRB secara signifikan dan positif. Dari variabel tersebut tidak semerta-merta menjadi faktor utama dalam mempengaruhi PDRB, Pemprov harus bisa mengamati faktor lain seperti pemasaran wisata, strategi bisnis, kualitas wisata, dan faktor lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini dalam meningkatkan PDRB Provinsi Jateng.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi khususnya PDRB Provinsi Jateng adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah hendaknya melakukan evaluasi secara berkala mengenai faktor yang dapat mendukung terjadinya peningkatan kunjungan wisatawan serta meminimalisir faktor penghambat yang akan menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata. Semakin baik kinerja Pemerintah baik dari segi pemanfaatan secara maksimal sumber daya alam yang ada dan kualitas wisata yang ditawarkan dapat tercermin dari semakin meningkatnya PDRB. Sehingga pemerintah perlu meningkatkan nilai-nilai tersebut untuk meningkatkan PDRB. Harus memperhatikan jumlah hotel dan jumlah obyek wisata meskipun banyak dibangun tetapi

juga dilihat apakah ada pengunjungnya atau tidak. Jumlah hotel dan jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata, sehingga dengan adanya peningkatan penyediaan fasilitas dan daya tarik wisata yang baik dengan pembangunan objek wisata baru sesuai dengan kebutuhan wisatawan domestik maupun mancanegara yang diharapkan dapat meningkatkan kunjungan pariwisata dan akan meningkatkan PDRB di Provinsi Jawa Tengah.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui seberapa baik kualitas wisata yang ada di Provinsi Jateng dalam membangun *brand* dan harga yang dijual dengan masyarakat. Dari informasi yang didapatkan masyarakat melalui website resmi pemerintah maupun media sosial tentang wisata yang ada di provinsi Jateng dapat menjadi bahan pertimbangan masyarakat dalam memutuskan bepergian ke suatu tempat wisata sehingga dapat meningkatkan PDRB.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi PDRB, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.
- b. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.
- c. Peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian lebih spesifik dengan menghususkan PDRB yang berasal dari kontribusi kelompok generasi milenial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikrisna, Yogha Bagus. *“Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2014.”* 2016.
- Alma, B. (2009). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Alfabeta, Bandung. Arikunto, S. (2009). Metodologi Penelitian. Bina Aksara, Yogyakarta. A.L. (1999). Teknik Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi. Jilid 2 Edisi 9, Erlangga, Jakarta.
- Austriana. *“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata.”* 2005.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah (2015-2020), *“Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka”*.
- Delrosa, Yenni. *“Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap PDRB Kota Padang.”* Manajemen Dan Kewirausahaan, vol.9,no.3,2018, p. 21.
- Dewi, Ernita, et al. *“Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02 ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI, DAN KONSUMSI DI INDONESIA Oleh : Dewi Ernita*, Syamsul Amar, Efrizal Syo fyan .”* Jurnal Kajian Ekonomi, vol. I, no. 02, 2013, pp.176–93.
- Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah (2015-2020), *“Statistik Pariwisata Jawa Tengah*
- Gujarati. *Ekonometrika Dasar.* Erlangga, 2003.
- Ghozali, I (2013). Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EVIEWS 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. Mason, R.D., dan Douglas,

- Hermawan, Budi. "Analisis Kontribusi Transaksi Pariwisata Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Pariwisata." *Media Wisata*, vol. 7, no. 1, 2012, pp. 11–29.
- Indriantoro, Nur , Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Karyono, Hari. *Kepariwisataan*. Edited by Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1997.
- Nirwandari, Sapta. *Peran Pariwisata Dalam Mendukung Perekonomian Rakyat*. Edited by Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2006.
- Pendit. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Edited by PT Pradaya Paramita, 2003.
- Putri, Lucky Riana. "Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan PDRB Kota Surakarta." *Cakra Wisata*, vol. 21, no. 1, 2020, pp. 43–49.
- Rahma, Femy Nadia, and Herniwati Retno Handayani. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus." *Diponegoro Journal of Economics*, vol.2, no.2, 2013, pp.1–9,
- Soekadijo. *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai Sistematis*. 2001.
- Sriyana, Jaka. *Metode Regresi Data Panel (Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah Di Indonesia)*. Edited by Ekonesia, 2014.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Widayanti, A., and D. S. Dewanti. "Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran Dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010" *Journal of Economics Research and*, vol.1,2017,pp.101–09.

Widarjono, A. (2009). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya (edisi ketiga).

Yogyakarta: Ekonisia.

Widarjono, A. (2016). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya (edisi keempat).

Yogyakarta:Ekonisia.





LAMPIRAN

Lampiran I Jumlah obyek wisata di Jawa Tengah tahun 2015-2020 (dalam unit)

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Banjarnegara	14	15	15	15	20	20
2	Banyumas	23	24	24	24	34	95
3	Batang	12	8	10	16	38	40
4	Blora	7	17	21	22	26	23
5	Boyolali	13	15	47	53	53	53
6	Brebes	6	13	13	16	16	15
7	Cilacap	13	22	23	22	25	25
8	Demak	7	8	8	8	5	6
9	Grobogan	7	13	14	17	20	22
10	Jepara	35	33	32	36	37	37
11	Karanganyar	18	20	18	18	19	23
12	Kebumen	9	9	9	20	22	22
13	Kendal	15	15	15	27	38	40
14	Klaten	12	15	15	15	25	34
15	Kudus	30	29	29	29	29	29
16	Magelang Kab	14	17	23	28	67	67
17	Magelang Kota	10	10	10	11	12	12
18	Pati	23	23	23	23	25	25
19	Pekalongan Kab	18	21	27	27	31	31
20	Pekalongan Kota	6	6	6	6	7	7
21	Pemalang	9	10	10	10	11	25
22	Purbalingga	11	12	13	13	19	20
23	Purworejo	16	25	28	28	43	46
24	Rembang	11	10	20	20	21	30
25	Salatiga	6	6	6	5	5	5
26	Semarang Kab	29	36	41	41	44	50
27	Semarang Kota	36	38	40	43	34	36
28	Sragen	26	30	35	43	43	43
29	Sukoharjo	2	2	2	3	4	5
30	Surakarta	8	8	9	24	24	24
31	Tegal Kab	4	4	4	4	4	3
32	Tegal Kota	4	4	4	4	4	7
33	Temanggung	6	5	6	6	13	18

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
34	Wonogiri	7	7	7	7	8	9
35	Wonosobo	10	8	8	8	8	8
	TOTAL	477	551	615	692	834	956



Lampiran 2

Lampiran II Jumlah Wisatawan Mancanegara di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020(dalam jiwa)

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Banjarnegara	15.182	5.727	4.911	4.549	5.148	836
2	Banyumas	2.048	439	468	92	92	79
3	Batang	0	0	0	0	472	0
4	Blora	0	946	0	0	0	0
5	Boyolali	597	0	10.040	709	217	0
6	Brebes	0	0	0	0	90	0
7	Cilacap	0	0	0	0	0	0
8	Demak	439	571	771	1.189	828	42
9	Grobogan	0	0	0	60	28	0
10	Jepara	21.563	21.357	26.127	27.196	33.345	3.004
11	Karanganyar	10.075	5.864	50.594	8.645	6.014	698
12	Kebumen	6.917	0	0	0	0	0
13	Kendal	0	0	0	295	438	59
14	Klaten	8.042	68.651	228.457	186.719	171.353	22.024
15	Kudus	1.003	41	0	223	15	0
16	Magelang Kab	294.543	308.285	315.459	345.730	357.695	22.227
17	Magelang Kota	3.750	4.152	5.027	4.357	8.713	1.361
18	Pati	15	7	17	5	6	0
19	Pekalongan Kab	8	22	31	12	13	0
20	Pekalongan Kota	836	259	376	538	354	79
21	Pemalang	0	0	0	0	0	0
22	Purbalingga	261	52	128	731	149	14
23	Purworejo	0	38	15	277	298	36
24	Rembang	112	7.137	23	530	251	10
25	Salatiga	288	39	0	0	9	0
26	Semarang Kab	3.518	29.433	9.130	8.811	5.963	699
27	Semarang Kota	16.518	101.756	99.282	66.107	81.999	388
28	Sragen	3.225	631	483	628	1.121	236
29	Sukoharjo	0	0	0	0	0	0
30	Surakarta	25.351	19.664	28.322	11.259	13.047	1.284
31	Tegal Kab	101	1.064	1.360	6.528	2.720	137
32	Tegal Kota	0	0	0	0	0	0

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
33	Temanggung	20	393	85	161	255	40
34	Wonogiri	1.723	120	1	79	10	0
35	Wonosobo	5.056	2.276	0	1.729	1.056	120
	TOTAL	421.191	578.924	781.107	677.168	691.699	53.399



Lampiran 3

Lampiran III Jumlah Wisatawan Nusantara di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020 (dalam jiwa)

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Banjarnegara	1.010.775	1.092.582	1.230.751	1.170.363	1.453.256	254.027
2	Banyumas	2.003.435	1.694.676	2.053.127	1.243.376	3.943.574	442.364
3	Batang	452.203	1.008.632	545.057	582.904	1.596.122	201.810
4	Blora	107.724	229.823	244.490	322.652	356.442	58.089
5	Boyolali	320.450	592.046	477.789	393.037	407.236	65.665
6	Brebes	413.102	477.395	333.999	473.996	652.654	108.736
7	Cilacap	30.839	524.951	671.429	460.960	401.299	67.364
8	Demak	1.454.556	1.526.709	1.569.917	1.618.458	1.846.711	381.774
9	Grobogan	155.151	448.079	426.494	565.880	619.438	89.390
10	Jepara	1.649.663	1.753.238	2.132.073	2.556.046	2.752.131	297.646
11	Karanganyar	869.901	1.352.639	1.249.463	876.657	831.066	334.276
12	Kebumen	1.131.646	1.043.868	968.389	1.705.930	2.162.719	148.599
13	Kendal	224.256	164.106	135.825	1.176.643	1.074.384	178.033
14	Klaten	328.302	1.315.641	1.592.795	2.335.273	3.476.247	818.756
15	Kudus	656.347	850.414	660.253	1.948.304	1.932.125	426.261
16	Magelang Kab	3.979.009	4.300.990	3.565.856	4.626.065	4.795.306	696.193
17	Magelang Kota	981.949	949.710	1.528.110	1.103.785	1.293.316	240.893
18	Pati	1.088.341	1.247.109	1.357.237	1.246.786	1.682.494	252.292
19	Pekalongan Kab	379.011	371.478	323.800	543.271	1.135.824	154.937
20	Pekalongan Kota	406.530	546.461	255.191	343.791	212.986	24.934
21	Pemalang	271.000	423.148	454.494	563.637	504.619	128.448
22	Purbalingga	1.640.080	1.377.126	1.704.097	3.798.280	3.293.249	496.932
23	Purworejo	447.780	958.031	1.229.150	1.227.450	1.438.005	255.349
24	Rembang	1.395.242	1.222.448	987.193	1.530.245	915.780	351.731
25	Salatiga	86.839	74.304	131.439	106.347	127.943	19.504
26	Semarang Kab	2.116.420	2.228.500	2.699.328	3.033.671	3.455.075	722.616
27	Semarang Kota	2.853.564	3.023.441	4.198.584	5.703.282	7.150.343	252.839
28	Sragen	331.041	451.324	420.654	366.867	261.972	119.838
29	Sukoharjo	50.686	53.067	50.187	51.949	304.624	46.466
30	Surakarta	2.981.978	2.489.421	3.843.353	3.153.982	3.549.504	317.096
31	Tegal Kab	805.650	684.238	728.912	1.361.855	1.100.997	162.823
32	Tegal Kota	531.162	559.669	291.292	498.884	580.932	227.920

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
33	Temanggung	331.097	416.638	455.328	539.324	702.881	111.949
34	Wonogiri	373.079	420.084	527.518	403.297	474.292	64.702
35	Wonosobo	1.172.035	1.027.789	1.074.896	1.310.360	1.415.317	223.005
	TOTAL	421.191	36.899.775	40.188.470	48.943.607	57.900.863	8.776.257



Lampiran 4

Lampiran IV Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020 (dalam unit)

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Banjarnegara	13	10	10	23	47	46
2	Banyumas	162	180	171	179	191	176
3	Batang	11	11	12	12	12	10
4	Blora	35	35	34	34	46	39
5	Boyolali	15	15	20	20	20	18
6	Brebes	11	13	14	26	14	12
7	Cilacap	49	48	54	54	58	43
8	Demak	5	5	4	15	15	14
9	Grobogan	9	13	15	18	20	10
10	Jepara	61	73	26	74	67	60
11	Karanganyar	176	177	50	259	214	199
12	Kebumen	30	31	36	37	40	38
13	Kendal	25	25	26	26	26	25
14	Klaten	51	53	55	55	61	61
15	Kudus	30	25	28	37	40	24
16	Magelang Kab	49	51	37	62	67	57
17	Magelang Kota	17	18	18	19	20	13
18	Pati	30	33	29	31	33	25
19	Pekalongan Kab	5	5	32	14	12	11
20	Pekalongan Kota	28	32	12	33	34	25
21	Pemalang	19	20	32	24	27	24
22	Purbalingga	13	13	23	24	23	22
23	Purworejo	14	10	17	17	18	17
24	Rembang	17	15	17	17	17	15
25	Salatiga	26	26	20	33	31	26
26	Semarang Kab	206	236	193	235	223	209
27	Semarang Kota	108	122	143	186	184	88
28	Sragen	8	9	9	9	8	8
29	Sukoharjo	17	17	21	25	31	18
30	Surakarta	155	158	152	165	164	107
31	Tegal Kab	39	40	31	44	47	40
32	Tegal Kota	26	28	28	35	31	17

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
33	Temanggung	14	15	16	19	20	18
34	Wonogiri	20	26	30	30	31	31
35	Wonosobo	39	39	28	125	149	139
	TOTAL	1533	1627	1421	2006	2041	1685



Lampiran 5

Lampiran V Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 – 2020 (dalam juta rupiah)

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Banjarnegara	11.629,85	12.932,88	13.663,27	14.438,15	15.246,87	15.045,88
2	Banyumas	31.164,88	33.051,05	35.147,31	37.414,50	39.779,32	39.121,62
3	Batang	12.328,24	12.948,19	13.666,58	14.448,52	15.226,89	15.030,58
4	Blora	12.882,59	15.914,66	16.866,15	17.607,94	18.322,13	17.464,95
5	Boyolali	18.170,38	19.139,36	20.249,40	21.407,48	22.681,10	22.399,52
6	Brebes	26.572,83	27.930,99	29.527,03	31.094,90	32.869,15	32.640,97
7	Cilacap	88.357,61	92.858,65	95.264,19	98.172,61	100.445,73	89.934,72
8	Demak	14.913,00	15.672,48	16.584,03	17.474,05	19.692,61	18.374,56
9	Grobogan	15.962,62	16.682,63	17.659,25	18.702,31	19.692,61	19.379,98
10	Jepara	17.210,37	18.080,63	19.054,54	20.169,69	21.384,28	20.969,88
11	Karanganyar	21.286,29	22.436,29	23.731,95	25.150,28	26.641,19	26.142,87
12	Kebumen	16.115,55	16.923,72	17.792,47	18.773,83	19.825,06	19.526,36
13	Kendal	24.762,33	26.139,41	27.665,64	29.186,39	30.908,49	30.443,69
14	Klaten	22.558,98	23.725,74	24.989,90	26.381,36	27.829,65	27.482,91
15	Kudus	65.029,94	66.679,58	68.817,63	71.048,11	73.249,69	70.662,04
16	Magelang Kab	18.864,65	19.882,24	20.930,30	22.075,00	23.253,15	22.861,47
17	Magelang Kota	5.247,34	5.521,23	5.820,53	6.145,87	6.472,54	6.314,05
18	Pati	24.770,33	26.130,21	27.608,97	29.194,71	30.902,90	30.545,61
19	Pekalongan Kab	13.234,56	13.921,65	14.679,13	15.524,82	16.356,35	16.047,51
20	Pekalongan Kota	6.043,10	6.367,27	6.706,28	7.087,92	7.477,43	6.314,05
21	Pemalang	14.673,70	15.469,80	16.343,95	17.286,70	18.270,19	18.146,61
22	Purbalingga	14.130,61	14.816,43	15.612,29	16.458,71	17.387,94	17.174,55
23	Purworejo	10.862,65	11.421,55	12.028,19	12.668,12	13.360,77	13.132,49
24	Rembang	10.850,27	11.423,01	12.138,57	12.855,23	13.612,55	13.409,63
25	Salatiga	7.759,18	8.168,24	8.629,40	9.140,84	9.644,50	9.503,16
26	Semarang Kab	28.768,33	30.292,47	32.004,09	33.857,65	35.747,01	34.678,62
27	Semarang Kota	109.110,69	115.542,56	123.107,02	131.137,26	140.326,26	137.951,3
28	Sragen	21.390,87	22.625,82	23.976,75	25.355,12	26.853,06	26.367,26
29	Sukoharjo	21.612,08	22.847,98	24.163,94	25.570,87	27.076,44	26.616,94
30	Surakarta	28.453,49	29.975,87	31.685,48	33.506,17	35.443,18	34.827,19
31	Tegal Kab	19.999,48	21.182,92	22.322,10	23.552,55	24.866,73	24.502,62
32	Tegal Kota	8.953,88	9.445,03	10.006,89	10.599,41	11.205,35	10.953,33

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
33	Temanggung	12.489,39	13.116,36	13.754,61	14.452,02	15.214,06	14.890,75
34	Wonogiri	16.977,20	17.869,15	18.820,50	19.839,04	20.856,21	20.561,60
35	Wonosobo	11.334,08	11.941,20	12.405,05	13.017,63	13.798,84	13.569,63
	TOTAL						



Lampiran 6

Lampiran VI Hasil Regresi Data Panel Model Common Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/13/21 Time: 14:20
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52192.07	841297.4	0.062038	0.9506
X1	-13.06881	9.495206	-1.376359	0.1705
X2	1.005146	0.589985	1.703682	0.0903
X3	19080.91	40938.92	0.466083	0.6418
X4	-5908.226	9797.885	-0.603010	0.5473
R-squared	0.024473	Mean dependent var		1115063.
Adjusted R-squared	0.001519	S.D. dependent var		5922447.
S.E. of regression	5917947.	Akaike info criterion		34.05303
Sum squared resid	5.95E+15	Schwarz criterion		34.14346
Log likelihood	-2974.640	Hannan-Quinn criter.		34.08971
F-statistic	1.066178	Durbin-Watson stat		1.238940
Prob(F-statistic)	0.374912			

Sumber: Data Olahan Eviews 2021

Lampiran 7

Lampiran VII Hasil Regresi Data Panel Model Fixed Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 07/13/21 Time: 14:26
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	716487.6	82565.35	8.677824	0.0000
X1	-2.321339	2.398374	-0.967880	0.3348
X2	0.382847	0.060405	6.337996	0.0000
X3	-815.3610	1503.002	-0.542488	0.5884
X4	-393.5033	995.2412	-0.395385	0.6932

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.752752	Mean dependent var	14001041
Adjusted R-squared	0.683667	S.D. dependent var	12422119
S.E. of regression	4921079.	Sum squared resid	3.29E+15
F-statistic	10.89616	Durbin-Watson stat	2.125524
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.221266	Mean dependent var	1115063.
Sum squared resid	4.75E+15	Durbin-Watson stat	1.555374

Sumber: Data Olahan Eviews 2021



Lampiran 8

Lampiran VIII Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.018405	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	39.693099	34	0.0000

Sumber: Data Olahan Eviews 2021

Lampiran 9

Lampiran IX Hasil Regresi Data Panel Model Random Effect

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/13/21 Time: 14:28

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68028.14	889090.0	0.076514	0.9391
X1	-12.91293	10.03122	-1.287274	0.1997
X2	0.997570	0.616750	1.617462	0.0016
X3	18247.41	42856.33	0.425781	0.0008
X4	-5791.176	10339.06	-0.560126	0.5761
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1013341.	0.0286
Idiosyncratic random			5907085.	0.9714
Weighted Statistics				
R-squared	0.022364	Mean dependent var		1041096.
Adjusted R-squared	-0.000640	S.D. dependent var		5838885.
S.E. of regression	5840752.	Sum squared resid		5.80E+15
F-statistic	0.972197	Durbin-Watson stat		1.271861
Prob(F-statistic)	0.014237			

Unweighted Statistics

R-squared	0.024468	Mean dependent var	1115063.
Sum squared resid	5.95E+15	Durbin-Watson stat	1.238891

Sumber: Data Olahan Eviews 2021



Lampiran 10

Lampiran X Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.203423	4	0.9952

Sumber: Data Olahan Eviews 2021



Lampiran 11

Lampiran XI Hasil Regresi Data Panel Random Effect

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/13/21 Time: 14:28

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68028.14	889090.0	0.076514	0.9391
X1	-12.91293	10.03122	-1.287274	0.1997
X2	0.997570	0.616750	1.617462	0.0016
X3	18247.41	42856.33	-0.425781	0.0008
X4	-5791.176	10339.06	-0.560126	0.5761

Sumber : Data Olahan Eviews 2021

Lampiran 12

Lampiran XII Hasil Uji t Model Random Effect

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/13/21 Time: 14:28

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68028.14	889090.0	0.076514	0.9391
X1	-12.91293	10.03122	-1.287274	0.1997
X2	0.997570	0.616750	1.617462	0.0016
X3	18247.41	42856.33	-0.425781	0.0008
X4	-5791.176	10339.06	-0.560126	0.5761

Sumber: Data Olahan Eviews 2021

Lampiran 13

Lampiran XIII Hasil Uji F Model Random Effect

Weighted Statistics

R-squared	0.223645	Mean dependent var	1041096.
Adjusted R-squared	-0.000640	S.D. dependent var	5838885.
S.E. of regression	5840752.	Sum squared resid	5.80E+15
F-statistic	0.972197	Durbin-Watson stat	1.271861
Prob(F-statistic)	0.014237		

Sumber: Data Olahan Eviews 2021

